

Ellen G. White Estate

HARTA JANG TERSEMBUNJI

ELLEN G. WHITE

Harta jang Tersembunyi

Ellen G. White

**Copyright © 2012
Ellen G. White Estate, Inc.**

Information about this Book

Overview

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

About the Author

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

Further Links

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)
[About the Ellen G. White Estate](#)

End User License Agreement

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

Further Information

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at mail@whiteestate.org. We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

Contents

Information about this Book	i
Mutiara	4
Harta jang Tersembunji	10
Bagaimana Harta Itu Tersembunji ?	11
Harganja Harta Itu	13
Akibatnja Orang-orang Jang Menjia-njiakan Harta Itu	15
Tjaranja Mentjari Harta Itu	16
Upahnja Pemeriksaan Itu	20
“Orang ini menjambut orang berdosa”	23
Domba Jang Terhilang	24
Mata Wang Jang Hilang	30
Hilang tetapi terdapat pula	36
Pukat	48
Barang ² jang baru dan jang lama	50
Mempelai laki ² datang; keluarlah mendjemput dia	60

Mutiara*

SEGALA berkat jang terbit dari ketjintaan penebusan, diumpamakan oleh Muchalis kita dengan sebutir mutiara jang besar harganja. Ia menggambarkan pengadjaranNja itu dengan perumpamaan seorang saudagar jang mentjahari sebutir mutiara jang terindah, setelah “didapatinja akan sebutir mutiara jang besar harganja, pergilah ia mendjual segala sesuatu jang padanja, lalu dibelinja.” Adapun mutiara jang besar harganja itulah Isa sendiri. Didalamnja terselindung segala kemuliaan Bapa dan kesempurnaan Allah. Ia adalah sinar kemuliaan Bapa dan tjontoh keesaanNja. Kemuliaan segala sifat Allah adalah ternjata didalam tabiat Isa. Tiap² lembar dari Kitab Sutji ada memantjarkan sinar terangnja, Kebenaran Kristus (Isa) ada sebagai sebutir mutiara jang putih bersih, tiada bertjela atau bernoda. Kesempurnaan karunia Allah jang besar dan berharga itu tiada dapat ditambah atau diperbaiki oleh pekerdjaan manusia. Bahwa adalah ia itu tiada bertjela, Didalam Kristus “terselindung segala kekajaan hikmat dan pengetahuan,” Dia “telah didjadikan Allah bagi kita akan hikmat dan kebenaran dan penjutjian dan tebusan.” Kol. 2:3; 1 Kor. 1:30. Segala apa jang dapat memenuhi keperluan dan kerinduan hati manusia disini dan didunia jang akan datang, hanja boleh didapat dalam Isa. Penebus kita adalah mutiara itu, jang begitu besar harganja sehingga dalam membandingkan dengan segala harta jang lain, maka sekalian itu tiada berharga.

“Telah Ia datang kepada milikNja, tetapi jang milikNja tidak menerima Dia. Maka terang itu bertjahaja² dalam gelap, tetapi gelap itu tidak menerima Dia.” Joh. 1:11, 5. Tetapi sukurlah tidak semua orang berlaku tiada memperdulikan akan karunia Allah itu. Saudagar dalam perumpamaan itu mengibaratkan sekumpulan orang jang dengan bersungguh² hati merindu akan kebenaran. Diantara segala bangsa manusia ada djuga orang jang dengan bersungguh² hati mentjahari didalam hikajat², ilmu², atau agama orang² kafir

*Teralas pada Matius 13:45, 46.

kepada barang itu jang dapat diterimanja sebagai harta djiwa kepada mereka.

Djuga diantara orang² Jahudi ada orang jang mentjahari kepada barang sesuatu jang tidak ada pada mereka itu. Kurang senang dengan agama jang setjara lahir, mereka itu rindu akan barang rohani jang dapat mengangkat mereka itu. Pada kelas jang kedua ini terhitunglah murid² Tuhan Jesus. Cornelius dan orang Habsji itu terhitung pada bahagian jang pertama. Mereka itu rindu dan berdoa akan terang jang dari sorga, bila Tuhan Jesus dinjatakan pada mereka itu, diterimanja akan Dia dengan sukattjitanja.

[6]

Didalam perumpamaan itu kita lihat mutiara itu tidak diberi sebagai suatu pemberian. Saudagar itu sudah membelinja seharga segala jang dia punja. Banjak orang tidak mengerti akan arti perumpamaan ini, karena didalam Kitab Sutji Tuhan Jesus banjak kali ditundjukkan sebagai suatu pemberian. Sebenarnja lapun ada suatu pemberian, tetapi hanja bagi mereka itu jang menjerahkan segenap dirinja kepadaNja. Haruslah kita menjerahkan segenap diri kita kepada Jesus dan menuntut suatu kehidupan jang dengar²an akan segala perintahNja. Semua jang kita punja, maupun ilmu atau karunia, haruslah kita pakai akan melebarkan dan memadjukan pekerdjaanNja. Apabila kita sudah menjerahkan diri kita dan semua jang punja kita padaNja, maka Tuhan Jesus pun akan menjerahkan diriNja dengan segala harta sorga kepada kita. Kita mendapat itu mutiara jang besar harganja.

Selamat jang dalam Kristus itu adalah suatu pemberian jang bebas, akan tetapi meskipun demikian, haruslah ia itu dibeli dan dijual. Dipasar dimana ada berlaku rachmat Allah jang utama, maka mutiara jang berharga itu diibaratkan selaku barang djualan jang dapat dibeli dengan tiada uang. Dipasar inilah orang boleh mendapat segala harta sorga. Perbendaharaan dari permata kebenaran itu ada terbuka bagi semua orang. Tuhan mengatakan: “Sesungguhja Kuterimakan kepadamu suatu pintu terbuka, maka sekarang pun tiada jang dapat menutupkan dia.” Tiadalah pedang jang bernjala² jang mendjaga djalan kepada pintu itu. Suara dari dalam dan pada pintu mengatakan: Marilah. Muchalis kita mempersilakan kita dengan suara jang manis tetapi sangat: “Bahwa Aku menasihatkan dikau, hendaklah engkau membeli kepadaKu emas jang disutjikan dalam api, supaja boleh engkau mendjadi kaja. Wahyu 3:8, 18.

Indjil Kristus itu ada suatu berkat, jang semua orang boleh dapat. Orang jang paling miskin seperti orang jang paling kaya djuga sanggup mendapat dia, karena harganja bukan boleh didapat oleh harta dunia. Itu hanja boleh didapat oleh dengar²an dan penjerahan diri kepada Tuhan Jesus sebagai milikNja jang telah dibeliNja. Tiada suatu ilmu dan pengetahuan jang bagaimana besar sekalipun jang dapat membawa manusia selangkah lebih rapat kepada Allah. Orang Jahudi itu banjak jang mendapat anugerah badani dan rohani sehingga mereka itu berkata dengan sombongnja: Bahwa kami ini kaya “dan dikajakan dengan tidak kekurangan barang sesuatu djua, tetapi meskipun begitu, mereka itu “tjelaka dan malang dan miskin dan buta dan telandjang.” Wahyu 3:17. Tuhan Jesus menawarkan mutiara jang besar harganja itu kepada mereka tetapi mereka itu mentjelakakannja. Sebab itu Tuhan Jesus berkata kepada mereka itu: “Sesungguhnja Aku berkata kepadamu, bahwa orang pemungut tjukai dan perempuan sundal pun masuk kedalam keradjaan Allah dahulu dari pada kamu.” Matt. 21:31.

Keselamatan itu tidak kita akan dapat begitu sadja, melainkan haruslah kita mentjahari itu dengan bersungguh² hati seakan² segala harta dunia ini mau kita memberikannja asal boleh kita mendapat dia.

Kita harus mentjahari mutiara jang besar harganja itu ; akan tetapi bukan dipasar dunia ini dan dengan tjara dunia. Harganjapun bukan dari emas atau perak, karena semuanya ini Allah punja. Sebab itu djanganlah menjangka bahwa oleh segala berkat atau oleh kekajaan kita maka kita boleh mendapat selamat itu. Tuhan Allah meminta supaja manusia menurut dengan tiada paksaan. Ia meminta kepada kita supaja kita membuang segala dosa kita. Tuhan Jesus berkata: “Bahwa kepada orang jang menang Aku akan memberi ia duduk dengan Aku diatas arasjKu, sebagaimana Akupun telah menang dan ada duduk dengan Bapaku diatas arasjNja.” Wahyu 3:21.

Ada orang² jang rupanja selalu mentjahari akan mutiara jang dari sorga itu. Akan tetapi mereka itu tidak mau membuang sama sekali segala kebiasaannja jang salah. Mereka itu tiada mati bagi dirinja sendiri supaja Jesus boleh diam dalamnja, maka mereka itu tiada mendapat mutiara jang berharga itu. Mereka itu tidak dapat mengalahkan segala hawa nafsunja dan melawan akan segala budjukan dan penarikan dunia ini. Mereka itu belum mengangkat salibnja

dan belum beladjar menurut Yesus dalam djalan penjangkalan dan pengorbanan diri. Hampir mendjadi Kristen, tetapi belum semuanya jang Kristen, maka disangkanja dirinja telah dekat kepada keradjaan sorga; tetapi meskipun begitu tiada ia akan masuk kedalamnja. Hampir tetapi belum, sama sadja artinja dengan hilang sama sekali.

Perumpamaan dari hal satu saudagar jang mentjahari mutiara jang terindah itu, ada mempunjai dua arti : Itu bukan sadja ditudjukan kepada manusia jang mentjahari akan keradjaan sorga tetapi djuga kepada Tuhan Yesus jang mentjahari milikNja jang terhilang. Tuhan Yesus saudagar sorga jang mentjahari mutiara itu melihat manusia jang terhilang itu sebagai sebutir mutiara jang besar harganja. Bagi manusia jang tjemar dan tjelaka itu disediakanNja djalan kelepasan. Djiwa-djiwa jang telah tertawan oleh setan tetapi jang telah terlepas pula oleh kuasa ketjintaan bagiNja adalah lebih berharga daripada jang belum djatuh. Tuhan Allah tidak memandang manusia sebagai barang jang kotor dan tiada berharga: Ia melihat manusia didalam Kristus dan apa jang dapat diperolehNja oleh kuasa ketjintaan itu. Ia mengumpulkan segala harta dalam semesta alam ini dan memberikan dia, akan memperoleh mutiara jang dimaksud itu. Dan waktu Tuhan Yesus sudah mendapat dia, maka ditaruhNja akan dia pada makotaNja. Karena mereka itu adalah sebagai “tiang batu jang berkarangan akan didirikan seperti pandji-pandji pada tanahnja.” Dan “mereka itu djadi bagiKu akan milik jang kekasih” demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam, “pada hari jang Kudatangkan kelak,” bila Aku mengumpulkan segala permataKu. Zach. 9:16; Mal. 3:17.

[8]

Tetapi Tuhan Yesus jang sebagai mutiara jang besar harganja itu, jang kita berhak akan memilikinja, haruslah mendjadi pokok dan tudjuan hidup kita. Roh Sutji itulah jang dapat menjatakan kepada manusia berapa besar harga mutiara jang terindah itu. Pada waktu dimana Roh Sutji bekerdja dengan kuat, diwaktu itu djuga karunia jang dari sorga akan ditjahari dengan bersungguh² dan akan didapat. Pada zaman Tuhan Yesus banjak orang sudah mendengar akan chabar Indjil, tetapi pikiran mereka itu disesatkan dan digelapkan dengan pengadjaran jang salah, sehingga mereka itu tiada dapat mengenal Dia sebagai utusan jang dari Allah. Tetapi setelah Ia naik kesorga, maka pangkat dan pekerdjaan Tuhan Yesus sebagai Pengantara jang memperdamaikan manusia dengan Allah, telah diisjaratkan dengan

dituangkannya Roh Sutji. Hal ini terjadi pada masa raja Pantekosta. Saksi² Tuhan Yesus mengabarkan dengan kuat tentang Djuruselamat jang telah bangkit itu. Terang jang dari sorga itu bersinar terus kedalam djiwa² jang telah ditipu oleh musuh² Kristus. Sekarang baru mereka itu mengerti dan insjaf bahwa telah “ditinggikan Allah akan Dia dengan tangan kananNja akan Radja dan Djuruselamat supaya Ia mendatangkan tobat dan keampunan dosa kepada orang Israel.” Kissah 5:31. Mereka itu melihat akan Dia dikelilingi dengan kemuliaan sorga, dengan segala hartanja, jang akan diberikannya kepada segala orang jang berbalik daripada melawan kepadaNja. Waktu Rasul² mengabarkan akan kemuliaan Anak Bapa jang tunggal, maka ada tiga ribu orang jang bertobat. Mereka itu insjaf akan dirinja sebagai orang berdosa jang bertjelaka dan memandang Yesus sebagai Sahabat dan Penebusnja. Oleh kuasa Roh Sutji jang hinggap diatas Rasul² itu, maka Tuhan Yesus dimuliakan dan ditinggikan. Oleh pertjaja maka mereka itu melihat dalam Tuhan Yesus sebagai Manusia jang telah menanggung kerendahan, sengsara, dan achirnja mendjalani kematian supaya mereka itu djangan binasa dan mati melainkan mendapat selamat jang kekal. Kenjataan Tuhan Yesus oleh Roh Sutji menginsjafkan mereka itu akan kebesaranNja dan kemuliaanNja, dan didalam pertjaja mereka itu mengulurkan tangannya sambil mengatakan “Saja pertjaja.”

[9]

Kemudian dari pada itu, maka kabar kesukaan tentang Djuruselamat jang telah bangkit itu dikabarkan sampai keudjung bumi. Djamaat jang ketjil itu melihat bagaimana dari segala pihak orang-orang banjak datang kepada pertobatan. Orang-orang berdosa berkumpul bersama-sama dengan orang-orang Kristen akan mentjahari mutiara jang berharga itu. Nubuatan itu sudah digenapi dimana dikatakan, bahwa orang jang terlemah diantara mereka itu akan djadi vseperti Daud,” dan istana Daud pun akan seperti ilah, “seperti malaikat Tuhan dihadapan mereka itu.” Zach. 12:8. Tiap-tiap orang Kristen pandang dalam saudaran’ja sifatsifat kebaikan dan ketjintaan Allah. Satu perkara sadja jang diperlukan oleh mereka itu. Hati mereka itu seolah-olah sudah diikat mendjadi satu. Satu sadja maksud mereka itu jaitu akan menjatakan kepada dunia tabiat Kristus dan melebarkan keradjaanNja. Maka “adalah hati dan njawa segala orang jang pertjaja itu seperti satu djua adanja. Maka dengan kuasa besar bersaksikanlah segala rasul akan perkara kebangkitan Tuhan

Isa, maka besarlah karunia Tuhan Allah atas mereka itu sekalian. Maka pada sehari-hari sidang itu ditambahi Allah dengan beberapa orang jang beroleh selamat.” Kissah 4:32, 33; 2:47. Maka Roh Kristus memenuhi sidang itu, karena mereka itu telah mendapat mutiara jang besar harganja.

Hal ini akan terdjadi lagi dengan kekuatan jang lebih besar. Ketuangan Roh Sutji pada hari raja Pantekosta, jaitulah hudjan awal; tetapi hudjan achir itu nanti akan dituangkan lebih berkelimpahan adanja. Roh Sutji ada menunggu akan permintaan dan penerimaan kita. Tuhan Jesus akan dinjatakan sekali lagi dengan kesempurnaan kemuliaanNya oleh kuasa Roh Sutji. Pada waktu itu manusia akan melihat betapa besar harga imutiara jang indah itu dan mereka itu akan sama-sama berkata dengan rasui Paulus, “Tetapi barang jang mendjadi keuntunganku itu djuga kusangkakan kerugian karena Almaseh. Bahkan, dengan tiada lagi sjak, segala perkara itupun kubilangkan rugi, sebab keindahan pengetahuan akan Almaseh Isa, Tuhanku.” Fil. 3:7, 8.

[10]

Harta jang Tersembunji*

DAN djuga “keradjaan surga itu diumpamakan dengan suatu mata benda, jang tersembunji dalam tanah, maka apabila didapati orang akan dia, disembunjikannya, maka dari sebab kesukaannya akan dia pergilah ia mendjualkan segala sesuatu jang padanja, lalu dibelinja tanah itu.”

Pada zaman dahulu adalah kebiasaan orang menjembunjikan hartanja dalam tanah, karena takut ditjuri atau dirampas orang. Apalagi kalau kekuasaan Pemerintah djatuh ketangan orang lain, maka ada kemungkinan bahwa mereka jang mempunjai banjak harta itu harus membajar upeti (belasting) jang banjak. Terlebih lagi negeri² pada zaman dahulu kebanyakan kali didatangi perampo’k. Sebab itu orang jang kaja-kaja berdaja upaja akan menjembunjikan hartanja; dan tempat jang seaman-amannya pada pendaipatan mereka itu jaitulah tanah. Tetapi Ikadang² terdjadi mereka itu lupa akan tempat dimana mereka itu menjimpan hartan’ja; atau ada djuga jang punja itu mati dengan tiada memberi tahukan akan tempat itu. Atau ada diantaranya jang dibawa dalam tawanan dan berpisahlah ia dengan harta jang ditjaharinja dengan susah pajah itu, jang kemudian akan terserah kepada barang siapa jang beruntung mendapatnja. Begitulah pada zaman Tuhan Jesus tidak djarang orang mendapat barang harta didalam tanah.

Perumpamaan ini menundjuk pada kita seorang jang menjewa sebidang tanah jang akan dikerdjakannya. Tatkala ia lagi membadjak dengan sapingja, maka terdapatlah olehnja harta jang tersembunji didalam tanah itu. Ia tahu bahwa ia akan mendapat lebih banjak harta lagi bila ia menggali terus. Sebab itu ditaruhnja kembali itu pada tempatnja, lalu pulanglah ia kerumahnja dan didjualnja segala harta bendanja, supaja dapat ia imembeli bendang jang mengandung harta itu. Isi rumahnja dan tetangganja memandang peAuatannya itu sebagai perbuatan orang jang kurang waras pikirannya. Mereka itu tiada melihat barang guna dan faedah pada tanah jang kosong

*Teralas pada Matius 13:44.

itu. Akan tetapi orang itu tahu apa jang ia berbuat. Dan setelah ia mendapat hak milik atas tanah itu, maka dengan segeralah digalinya dan ditjarinja disegenap bendang itu akan harta itu jang telah ditentukannja akan didapatnja.

[11]

Perumpamaan ini mengumpamakan harga dan besarnya harta surga dan segala daja upaja jang harus diadakan akan memperoleh harta itu. Orang jang mendapat harta dalam bendang itu, rela akan mendjual segala kepunjaannja, dan bekerdja dengan tiada mengenal pajah, asal sadja ia boleh mendapat harta jang tersembunji itu. Begitu pula halnya dengan orang, jang rindu hendak mendapat harta sorga; haruslah ia tak memandang djerih lelahnja atau kurban jang harus dibuatnja, asalkan ia mendapat harta kebenaran itu.

Dalam perumpamaan ini, maka bendang atau tanah jang mengandung harta 'itu mengibaratkan Kitab Sutji. Indjil itulah harta. Bumi ini tidak ada mengandung begitu banyak emas dan lainlain benda jang berharga, seperti harta jang terselindung didalam perkataan Allah.

Bagaimana Harta Itu Tersembunji ?

Tentang harta kebenaran djuga dikatakan, ada tersembunji. Bagi mereka itu, jang menjangkakan dirinja berbudi dan jang telah dipenuhi dengan segala pengadjaran dunia, imaka keindahan, kekuatan rahasia maksud penebusan itu tiada dapat dilihat dan diketahuinja. Banyak orang jang bermata, tetapi tiada melihat; bertelinga tetapi tiada mendengar; mereka itu mempunjai pikiran tetapi tiada tahu harta jang tersembunji itu.

Orang boleh berdjalan melalui tempat jang didalamnja ada harta jang tersembunji. Orang ini pun boleh djadi ada perlu benar-benar akan harta itu, dan ia duduk bernaung memperhentikan lelahnja dibawah sebatang pohon dengan tidak mengetahui bahwa didalam tanah diantara akar-akarnja adalah terselip harta jang diingininja itu. Begitulah halnya dengan orang-orang Jahudi. Kebenaran seperti harta jang terbesar telah diserahkan kepada bangsa Jahudi. Agama orang Jahudi jang memakai tjap Allah ada diatur oleh Tuhan Jesus sendiri. Kebenaran pekerdjaan penebusan jang akan digenapi kemudian hari, itu dibajangkan oleh perbuatan² dan pekerdjaan-pekerdjaan jang tela-h ditetapkan dalam taurat Musa. Meskipun be-

gitu waktu Tuhan Jesus datang kedunia, maka orang² Jahudi itu tidak mau mengaku bahwa inilah orangmja, jang dibajang-bajangdcan oleh segala pekerdjaan² persembahan itu. OPerkataan dan Kitab Allah memang sudah ada pada mereka itu; tetapi segala tjeritera² jang dari mulut datang kepada mulut dan dari satu turunan kepada turunan jang lain, ditambahnja pula dengan segala tafsiran dan keterangan manusia tentang Kitab Sutji itu, sehingga menutup mereka itu dari kebenaran jang ada didalam Tuhan Jesus. Tudjuan dan maksud jang sebenarnya dari Kitab Sutji itu hilang dari pandangan dan pengertian mereka itu. Gudang segala ipengetahuan dibukakan kepadanya, tetapi mereka itu tidak mengetahui hal itu.

Sebenarnja Tuhan Allah tidak sembunjikan kebenaran itu dari manusia, tetapi oleh perbuatannja sendiri, maka kebenaran itu menjadi gelap baginja. Tuhan Jesus sudah kasih bukti jang tjukup pada orang-orang Jahudi, bahwa ialah Mesias jang didjandji itu; tetapi pengadjaran Jesus adalah menuntut suatu kehidupan baru, jang berlawanan dengan kebiasaan mereka itu. Mereka itu tahu, djikalau diterimanja akan Jesus, maka harus ditinggalkannja segala aturan-aturannja dan kebiasaannja jang lama, dan segala kehidupannja jang tiada bersetudju dengan pengadjaran Kristus. Hal menerima kebenaran kekal itu meminta pengorbanan. Inilah sebabnja, maka karunia Allah jang besar itu tak dapat diterimanja. Mereka itu mengaku pertjaja akan Perdjangjian Lama, tetapi akan segala kesaksian² tentang Kristus jang ada didalamnja, tiada mereka mau terima. Mereka itu takut menerima kesaksian² itu; sebab kalau demikian, tentu haruslah mereka itu bertobat dan dengan sendirinja, harus djuga ditinggalkannja segala kebiasaan²nja jang lama itu.

Harta besar didalam Indjil, jaitu: Djalan, Kebenaran dan Kehidupan ada diantara mereka itu, tetapi mereka itu tidak suka dan tidak mau menerima karunia besar jang diberikan Allah pada mereka itu.

Kita batja: “Kendatilah demikian, maka dari pada segala penghulu pun ada banjak jang pertjaja akan Isa, tetapi tiada diakuinja, sebab takutnja akan orang Farisi, supaja djangan mereka itu dibuang dari dalam mesdjid.” Jahja 12:42. Mereka itu mengaku dan pertjaja bahwa Jesus itu Anak Allah, tetapi akan menerima Dia, sukarlah bagi mereka itu; karena tiada sepadan dengan tabiat mereka jang ingin akan hormat itu. Pada mereka itu tidak ada iman

jang bisa memberikan kepadanya harta surga. Mereka itu mentjahari harta dunia.

Sebenarnja pada zaman sekarang manusia giat dan radjin mengumpulkan harta dunia ini. Kepala mereka itu penuh dengan pikiran tjinta diri dan ingin dihormati. Karena ingin akan emas dan perak, kemuliaan dan kuasa, maka segala perintah kebiasaan dan aturan manusia lebih diperhatikan dan diindahkannya dari pada tuntutan dan perintah Allah. Harga harta jang terselindung dalam perkataan Allah ada tersembunji bagi orang² ini.

“Tetapi orang djasmani itu tidak menerima perkara jang dari Roh Allah, karena iaitu suatu kebodohan kepadanya, dan tidak djuga ia dapat mengerti dia, sebab iaitu hendak ditimbang tjara Rah.” 1 Kor. 2:14.

“Akan tetapi kalau Indjil kami terlindung, maka terlindunglah dari pada orang jang akan binasa; ijang dibutakan oleh penghulu dunia ini akan mata hari orang jang tidak pertjaja, supaja djangan bersinar kepadanya terang Indjil kemuliaan Almaseh, jang peta Allah” 2 Korinti 4 : 3, 4.

Harganja Harta Itu

Djuru Selamat melihat bagaimana manusia dipenuhi dengan keinginan akan memburu kekajaan dunia ini, dan kehilangan akan kehidupan jang kekal. Kesalahan inilah jang Tuhan berusaha hendak betulkan. Ia mau membinasakan kuasa kegelapan jang telah melemahkan dan membutakan djiwa-djiwa manusia. Sebab itu Ia berkata: “Entah apakah keuntungannya bagi orang, djikalau kiranya ia beroleh akan segala dunia ini sekalipun, tetapi ia kerugian djiwanja? Atau dengan apa gerangan dapat orang menebus djiwanja?” Matius 16:26. Tuhan menundjukkan kepada manusia satu dunia baru jang lebih baik, jang telah hilang dari manusia dan ditundjukkanNja mereka itu kepada kehidupan jang kekal. Ia menghantarkan mereka itu kepada pintu rumah Allah jang penuh dengan kemuliaan, dan ditundjukkanNja kepada mereka itu segala harta jang ada disitu.

Adapun harga harta jang disitu tiada ternilai dengan perak atau emas. Kekajaan atau hasil segala tambang dibumi ini sekalipun tak dapat dipersamakan dengan harta itu.

“Kata tubir: Dalam aku tiada ia;
 Dan kata laut: Tidak ia duduk dengan aku.
 Ia itu tak dapat dibeli, djikalau dengan emas tua sekalipun.
 Dan harganjapun tak dapat ditimbang dengan perak.
 Emas urai dari Ophir tidak ternilai dengan Dia.
 Demikian permata unam, dan nilam pun tidak.
 Tiada emas atau hablur jang boleh disamakan dengan dia.

[14]

Inilah harta jang terselindung didalam perkataan Allah. Kitab Sutji itu adalah Kitab Allah jang besar, lagi pula baik dipakai mendjadi Guru dan Penundjuk manusia tentang Kristus. Karena didalamnja terdapatlah alasan dan pokok segala ilmu pengetahuan. Kalau orang memperhatikan dan mempeladjarinja dengan sungguh² maka orang akan mendapat disitu berbagai-bagai tjabang pengetahuan dan ilmu. Tetapi selainnja dari itu, jang terutama jaitu bahwa Kitab itu berisi ilmu pengetahuan jang menuntun kepada keselamatan jang kekal. Kitab itu ada selaku suatu parit jang penuh berisi harta jang tiada ternilai banjarknja didalam Kristus,

Pengadjaran jang tertinggi boleh didapat dengan mempeladjar i Perkataan Allah dan turut akan firmanNja. Tetapi apabila orang mulai menjebelah'kan hal ini, dan mempeladjar i kitab-kitab jang tidak bersangkutan dengan Allah dan keradjaanNja, maka pastilah orang mendapat suatu pendidikan dan pengadjaran, jang tak lajak dinamai pengadjaran dan pendidikan.

Alam ini tjukup mentjeriterakan dan menjatakan kebenaran dan kuasa Allah jang adjaib². Bumi, lautan dan udara scmuanja menjaksikan kebenaran dan kuasa Allah. Semuanja itu mendjadi sebagai guru bagi kita. Alam ini seakan-akan menjaringkan suaranya meriwajatkan hiikmat jang dari sorga dan kebenaran jang kekal. Tetapi manusia jang berdosa tak suka mengerti itu. Pemandangannja telah digelapkan oleh dosa, sehingga ia tidak dapat mengerti dan menerangkan riwayat alam ini, melainkan ditempatkannja alam ini diatas Allah, atau sebagai pengganti Allah. Kepada orang-orang jang menolak perkataan Allah, maka biar pengadjaran jang benar sekalipun, sukar mempengaruhi batin mereka itu. Riwayat dan pengadjaran alam ini telah diputar balik oleh mereka itu begitu rupa, sehingga makin mendjauhkan pikiran dari pada Chalik serwa sekalian alam.

Kebanyakan orang menjangka pengadjaran manusia itu tinggi dari pada pengadjaran Tuhan, dan Kitab Allah itu dipandangnja sebagai suatu barang kuno jang tiada berharga. Tetapi pemandangan orang-orang jang telah dihidupkan pula oleh Roh Sutji, tiadalah demikian. Mereka itu tahu berapa besar harga harta jang tersembunji itu. Sebab itu mereka ridla dan sedia memberikan segala jang mereka punja, asal mereka itu dapat tanah dimana harta itu tersembunji. Ganti kitab-kitab jang penuh berisi sangkaan, dugaan dan kira-kiraan pengarang² jang masjhur, maka mereka itu memilih Kitab dan Perkataan dari pada Dia, Pengarang dan Pengadjar jang terbesar pernah dikenal oleh dunia, jang telah memberikan hidupNja untuk kita, supaja olehNja kita boleh mendapat hidup jang kekal. [15]

Akibatnja Orang-orang Jang Menjia-njiakan Harta Itu

Tetapi Setan djuga bekerdja didalam hati manusia, dan tjoba membawa mereka itu kepada kepertjajaan bahwa diluar Allah pun manusia bisa dapat berbagai-bagai ilmu dan pengetahuan jang adjaib dan tinggi². Dengan bahasa-bahasa jang manis tetapi dusta bela'ka, diadjaknja Adam dan Hawa kepada kebimbangan atas perkataan Allah dan ganti itu diberikannja pada mereka itu satu pikiran jang memimpin mereka melawan Allah, Hasil dusta dan bohongnja masih berdjalan sampai sekarang ini. Guru², jang mentjampur pengadjarannja dengan pikiran² dari kitab-kitab jang dikarang oleh orang-orang jang tidak pertjaja akan Allah, ada menanam dalam hati dan pikiran murid-muridnja bibit kurang pertjaja akan Allah, dan tiada dengar-dengaran akan perintahNja. Guru.-guru jang sedemikian tidak tahu apa jang dibuatnja. Mereka itu tidak insjaf akan akibat pendidikannja itu.

Seorang student dapat mendjalani segala kelas mulai dari sekolah rendah sa'mpai kesekolah jang tertinggi; ia dapat mengusahakan dirinja akan mengumpulkan segala matjam ilmu pengetahuan. Akan tetapi djikalau ia tidak mempunjai pengetahuan akan Allah dan beladjar dengar-dengaran akan segala aturan² jang telah ditetapkanNja, maka iaitu membinasakan dirinja sendiri. Oleh tabiat²nja jang salah, ia hilang kehormatan diri sendiri. Ia tidak dapat memerintahkan dirinja bahkan ia tidak mempunjai kekuatan lagi akan menimbang ba-ik buruknja hal-hal jang mengenai dirinja. Ia mendjadi seorang

jang kurang berpikiran, jang menjia-njiakan kehidupan djasmani dan rohaninja, sehingga achirnja binasalah ia karena tidak dapat memerintah hawa nafsunja sendiri. Untung jang sebenar-benarnja tidak pernah dirasainja, karena ia tidak memperalaskan kehidupannya diatas azas² jang sutji dan sehat, melainkan ditempatkannja dirinja diatas kebiasaan² jang menghilangkan perdamaian hati. Waktu jang begitu lama telah dipakainja akan menghimpunkan ilmu, sia-sia adanja ; karena iaitu membinasakan dirinja. Ia telah salah memakai kekuatan badani dan rohaninja ; tubuhnja telah ditjemarkannja. Orang jang begitu, tjelaka dalam hidup ini dan kehilangan akan hidup jang akan datang. Ia menjangka bahwa dengan mengumpulkan ilmu dunia ini ia dapat mengumpulkan harta jang besar; tetapi dalam hal ia menjebelahkan Kitab Sutji itu, ia telah membuang suatu harta, jang dunia tidak sempat memberi padanja.

Tjaranja Mentjari Harta Itu

[16] Akan mentjari harta itu haruslah Perkataan atau Firman Allah mendjadi pokok peladjaran kita. Anak-anak harus dididik dalam pengadjaran jang mengandung kebenaranNja. Itu ada harta jang tidak ternilai; tetapi banjak orang tidak mendapat dia, karena memang mereka tidak mentjari harta itu sampai dapat. Banjak orang telah bersenang dengan dugaan dan anggapannya akan kebenaran. Mereka berbuat perkara² lahir dan merasa senang karena sangkanja ia telah mendapat apa jang diperlukannya. Mereka suka menerima perkataan manusia selaku kebenaran baginja, karena mereka itu kurang suka bekerdja sendiri sebagaimana diterangkan dalam perumpamaan ini, jaitu: Menggali akan mentjahari harta jang tersembunji. Tetapi perkataan² manusia itu bukan sadja tidak dapat dipertjajai, malah berbahaja, sebab dengan menerima perkataan² dan aturan-aturan manusia, berarti kita menempatkan manusia diatas Allah. Ganti orang berkata: “Demikianlah firman Allah”, ia berkata : “Beginilah aturan dan perintah si Anu,” atau: “Beginilah jang telah ditetapkan oleh kumpulan ini atau kepala geredja itu.”

Jesus itulah kebenaran. PerkataanNja kebenaranlah adanja, dan ada lebih dalam artinja, dari pada jang disangkakan orang. Harga perkataan Tuhan Jesus ada lebih dari pada jang kelihatan pada mereka itu. Hanjalah pikiran jang diterangi oleh Roh Sutji sadja

jang dapat melihat itu. Bagi orang jang sebegini, maka meskipun harta itu tersembunji, tetapi ia akan sempat djuga mendapat permata kebenaran itu.

Segala theorie dan ilmu manusia tidak dapat memimpin kepada pengertian jang betul akan Perkataan Allah. Mereka jang menjangka bahwa mereka mengerti ilmu filsafat, berpikir bahwa keterangannya itu ada perlu sekali untuk membuka dan memberi pengetahuan kepada orang banjak, supaja dengan peri demikian tertjegahlah masuknja segala pengadjaran dusta dan palsu kedalam sidangnja. Tetapi sebenarnya keterangan² inilah jang menjebabkan segala theorie² dusta, palsu dan menjebabkan timbulnja segala pengadjaran bidat itu. Beberapa orang pula mentjoba menerangkan beberapa bahagian dalam Kitab Sutji jang disangkanja susah dan tidak dimengerti oleh orang banjak; tetapi banjak kali terdjadi, bahwa tafsiran dan keterangannya itu bukan menerangkan, melainkan menggelapkan.

Imam² dan orang² Farisi menjangka bahwa selaku guru, mereka itu telah berbuat perkara² jang besar, karena mereka telah menafsirkan dan menerangkan Kitab Sutji dengan pengetahuannya sendiri. Tetapi Tuhan Jesus berkata darihal mereka itu: "Bukankah sesat kamu, sebab tidak mengetahui akan Alkitab dan akan kodrat Allah!" Ia menjalahkan mereka itu karena mereka sudah "mengadjarkan pengadjaran jang perintah manusia adanya." Mark. 7:7. Meskipun mereka itu guru² dan dianggap orang ada mengerti akan Perkataan Allah, tetapi mereka itu bukan orang² jang menurut. Setan telah membutakan matanja sehingga mereka itu tiada mengerti lagi akan arti dan maksud Perkataan Allah.

[17]

Hal jang begini masih kita djumpai djuga waktu sekarang. Banjak geredja jang berbuat kesalahan matjam ini. Maka inilah suatu bahaja, bahkan bahaja jang terbesar, karena orang² besar pada zaman ini, ada berbuat sebagai perbuatan Imam² dan Chatib² pada waktu orang Jahudi. Mereka itu memberi keterangan² jang palsu dan salah tentang Kitab Sutji, sehingga oleh pemandangannya jang salah itu, membawa banjak djiwa kepada kesesatan dan kegelapan.

Kitab Sutji tidak perlu diterangkan oleh keterangan samar dari tjerita dongengan dan atas sangkaan² sadja. Perbuatan sebagai ini ada sebagai orang jang hendak menerangi matahari dengan suluh. Perkataan Allah tidak perlu terang lampu dunia akan menjatakan kemuliaannya, karena ia sendiri ada terang. Kitab Sutji itulah terang

dalam sendirinja — kenjataan kemuliaan Allah dan diluar dari ini, semuanya terang jang lain gelaplah adanja.

Tetapi buat dapat terangnja haruslah orang memeriksa dengan radjin dan teliti. Sebab pengertian jang terang tentang Kebenaran, tidak sekali-kali akan diberi kepada orang jang malas. Sedangkan mendapat untung dunia pun orang harus bekerdja dengan sungguh-sungguh serta sabar dan setia. Djikalau orang hendak mendapat hasil dalam pekerdjaannya didunia ini, maka haruslah orang mempunyai satu kemauan jang kuat dan tentu bahwa ia dapat berbuat itu, serta dengan kejakinan dan pertjaja, bahwa ia akan sampai kepada maksudnja. Begitu djuga orang djangan berharap akan mendapat pengetahuan tentang perkara kerohanian dengan tidak berusaha, Mereka jang bermaksud akan mendapat harta kebenaran, haruslah bekerdja seperti seorang tukang parit jang menggali supaja mendapat harta jang tersembunji didalam tanah. Apabila orang tidak bekerdja dengan segenap hati dan djiwa, maka akan sia²lah pekerdjaan itu. Semua orang baik muda atau pun tua, bukannya harus membatja Kitab Sutji sadja, tetapi haruslah beladjar dengan radjin dan sungguh dengan doa, serta mentjahari dengan tidak mengenal djerih dan lelah sebagai orang jang mentjahari harta jang tersembunji. Orang jang beladjar dengan tjara jang begini, akan mendapat banjak berkat, karena pikirannya akan diterangkan.

Keselamatan kita bergantung pada pengetahuan akan kebenaran jang terdapat dalam Kitab Sutji. Tuhan Allah mau supaja manusia mempunyai akan kebenaran itu. Periksa, bahkan periksalah akan Kitab Sutji itu dengan hati jang berlapar. Periksa dan tjari-lah perkataan dan kebenaran Allah seperti seorang tukang tambang mentjari butir² emas didalam tanah. Djanganlah kita berhenti dengan pemeriksaan itu sampai kita tahu dengan tentu bahwa kita telah mendapat dan mengerti akan apa jang diminta dan dituntutnja dari kita. Tuhan Jesus pernah berkata: “Dan barang apa jang kamu pinta dengan namaKu, itu akan Kuadakan; supaja Bapa dipermuliakan dalam jang Anak. Djikalau kamu meminta barang suatu dengan namaKu, Aku akan mengadakan dia.” Joh. 14:13, 14.

Orang² berilmu dan beragama kadang² mendapat sedikit pengertian tentang barang² jang bersangkutan dengan hidup kekal, tetapi banjak kali pula mereka tidak mengerti akan hal itu, karena barang² jang kelihatan ini, menggelapkan keindahan dan kemuliaan barang²

jang tidak kelihatan. Barang siapa jang dengan sungguh² hati bermaksud hendak mendapat harta jang tersembunji itu, haruslah mempunjai suatu maksud jang lebih tinggi dari pada barang² didunia ini. Segala tjita², kegemaran dan kekuatannja harus dipergunakan untuk pemeriksaan ini.

Pelanggaran terhadap kehendak Allah telah menutup pintu kepada pengetahuan, jang boleh didapat dari perkataan Allah. Pengetahuan dan penerangan tentang perkataan Allah tergantung atas keadaan jang suka dengar²an akan perintah Tuhan. Kitab Sutji tidak boleh diterangkan begitu rupa, asal itu boleh tjotjok dengan kehendak manusia dan setudju dengan kehendak dan kehidupannja jang salah. Hanja orang² jang mentjahari dia dengan kerendahan hati dan dengan maksud akan menurutnja, jang dapat mengerti akan dia.

Ada orang jang bertanja: “Apakah jang patut kuperbuat supaya mendapat selamat ?” Djawabnja: Dahulu dari engkau mulai memeriksai Kitab Sutji haruslah engkau lepaskan segala pemandangan dan pikiranmu jang diwarisi dan dipertumbuhkan.” Sebab djikalau orang memeriksai Kitab Sutji dengan maksud hendak membenarkan pendiriannja jang lama, maka kebenaran itu tidak bisa didapat olehnja. Periksalah dia dengan maksud hendak mengetahui, apa maksud firman Allah itu. Apabila dalam pemeriksaan, engkau melihat kekurangan dan kesalahan diri sendiri dalam beberapa hal, —• apabila njata bahwa pengertian dan kejakinan jang telah lama dipegang dan diturut itu — bersalahan dengan kebenaran, maka djanganlah tjoba dan memaksa akan memberi penerangan dan tafsiran, jang boleh tjotjok dengan kehendak dan pengertianmu jang lama, melainkan terimalah akan Kebenaran jang telah njata kepadamu itu. Bukalah hati dan pikiranmu, supaya dapat memandang keadjaiban dan keindahan barang² jang ada dalam Perkataan Allah itu.

Supaja boleh mengerti serta pertjaja akan Kristus jang menjadi Penebus seisi dunia, perlu ada suatu pikiran jang terang, jang dikemudikan oleh hati jang dapat menimbang dan menghargai harta jang dari sorga. Kepertjajaan ini tidak bisa dipisahkan dengan pertobatan dan perubahan hidup dan tabiat. Pertjaja artinja mendapat dan menerima harta Indjil dengan semua kewadajiban jang berhubung dengan itu.

“Djikalau orang tidak djadi semula, maka ta dapat ia melihat keradjaan Allah.” Jahja 3:3. Orang boleh membuat kira²an dan duga²an,

tetapi djikalau tidak dengan kepertjajaan (mata Rohani), maka ia tiada akan melihat harta jang indah itu. Tuhan Yesus memberikan hidupNja supaja kita boleh mendapat harta itu; tetapi djikalau manusia tidak diperanakkan kembali oleh pertjaja akan darahNja, maka tiada djuga keampunan dosa dan harta itu tak akan terdapat oleh djiwa² jang telah hilang.

Kita perlu akan penerangan Roh Sutji untuk menimbang kebenaran Perkataan Allah. Segala keindahan alam ini tidak akan terlihat, djikalau tiada tjahaja matahari mengusir kegelapan dan menerangi bumi ini. Begitu pula halnja, tidak akan dapat manusia mengharjakan harta jang terselindung dalam Perkataan Allah, djikalau tidak ada sinar Matahari Kebenaran itu menerangi dia.

Roh Sutji dikirimkan dari sorga, oleh tjinta Allah jang tiada berhingga itu akan membawa barang² jang dari Allah, dan menjatakan itu dalam djiwa² jang sungguh² pertjaja dalam Kristus. Oleh kuasa Roh Sutji, segala kebenaran penting atas mana tergantung keselamatan djiwa, ditanamkan dalam hati, dan djalan kehidupan itu akan diterangkan sedemikian rupa, sehingga tiada seorang pun jang boleh sesat. Apabila kita hendak mempeladjar Kitab Sutji, maka patutlah kita berdoa kepada Tuhan supaja diberikannja Roh Sutjinja menerangi Perkataan itu, supaja, dapatlah kita memandang serta mengabarkan berapa indahnja harta itu.

Upahnja Pemeriksaan Itu

Djanganlah orang berpikir bahwa tak ada lagi pengetahuan jang perlu dipeladjarinja. Karena dalamnja pikiran manusia itu dapat diduga; bahkan karangan dan buah² pikiran ahli² pengarang jang termasuk sekali pun dapat diselami; akan tetapi bagaimana sekalipun dalam, tinggi dan ketjepatan pikiran manusia, tiada djuga itu dapat dipakai akan mengukur serta menjelami kedalaman hikmat Allah. Masih ada lagi banjak hal jang lebih tinggi dari pada ketinggian kepikiran manusia. Pemandangan manusia akan kemuliaan Allah adalah seperti fadjar jang baru merekah, atau sebagai pemandangan orang jang baru terdjaga dari tidur; dengan lain tjara dapat kita katakan bahwa pengetahuan manusia tentang ketinggian hikmat dan pengetahuan Allah, adalah seperti orang penggali parit jang hanja baru bekerdja dipermukaan tanah sadja, sedang ditempat jang

lebih dalam adalah terdapat urat² dan butir² emas jang tersedia bagi orang jang mentjaharinja dengan sungguh² hati. Parit² itu harus digali lebih dalam lagi, supaja orang dapat mengeluarkan harta jang ada didalamnja itu. Oleh pertjaja jang betul, akal-budi sorga boleh mendjadi akal-budi manusia.

[20]

Tidak ada seorang jang tiada akan mendapat upah apabila diperiksainja Kitab Sutji itu dengan pimpinan Roh Sutji, Apabila orang suka menerima pengadjaran, sebagai anak², — apabila orang menjerahkan dirinja kepada Tuhan, — maka tentulah ia akan melihat dan mengerti kebenaran jang ada dalam perkataan Allah. Kalau orang suka dengar²an akan Allah, tentu orang akan mengerti akan tjara pemerintahanNja, dan djalan jang membawa kepada negeri jang penuh kemuliaan dan rahmat akan dibuka bagi sipemeriksa. Kemusiaanja itu akan berubah dan berbeda dari pada jang sekarang, karena dengan hal memeriksa akan parit kebenaran Allah itu maka ia akan mendjadi lebih mulia. Maka rahasia penebusan itu, serta sebabnja Jesus mendjadi manusia dan korban jang telah dibuatNja akan memperdamaikan manusia dengan Allah, tidak akan gelap dalam pikiran kita seperti sekarang. Semuanja akan lebih dimengerti dan diindahkkan, dari pada apa jang sekarang ia tahu dan mengerti.

Dalam salah satu sembahjangNja, Tuhan Jesus memberi suatu pengadjaran jang bagus jang harus ditanam oleh kita dalam hati kita sedalam²nja. Ia berdoa: “Maka inilah hidup jang kekal, kalau mereka itu kenal akan Dikau, Allah jang asa dan benar, dan akan Isa Almaseh jang telah Kausuruhkan.” Joh. 17:3. Maka ini adalah pengadjaran jang sebenar-benarnja, jang memberi kekuatan kepada kita. Dalam pengalaman jang didapatnja oleh pengenalan akan Allah, dan akan Isa Almaseh, maka manusia berubah dari keadaannya jang djelek mendjadi peta dan teladan Allah. Oleh pengenalan itu, maka ia akan dapat memerintahkkan dirinja sendiri, serta mendapat kekuatan akan melawan segala hawa nafsunja jang djahat. Ia mendjadikan manusia anak Allah jang berhak memiliki keradjaan sorga. Ia membawa manusia kepada perhubungan dengan Allah, serta membuka baginja harta serwa sekalian alam.

Inilah pengetahuan jang orang dapat oleh pemeriksaannya akan Perkataan Allah. Dan harta ini boleh didapat oleh semua orang jang mau menjerahkan segenap jang ia punja, akan memperoleh dia.

“Djikalau engkau berseru-seru minta pengetahuan serta menjar-
ingkan suaramu minta akal budi; djikalau engkau mentjahari dia
seperti perak dan menjelidik dia seperti mata benda jang tersembunji;
maka engkau kelak mengerti hal takut akan Tuhan serta mendapat
[21] pengetahuan akan Allah.” Amtsal 2:3-5.

“Orang ini menjambut orang berdosa”*

APABILA orang² pemungut tjukai dan orang² berdosa datang kepada Yesus, maka chatib² itu mentjelakan Dia. Katanja: “Orang ini menjambut orang berdosa dan makan dengan mereka itu.”

Dengan perkataan ini mereka itu hendak menuduh bahwa Tuhan Yesus suka bergaul dengan orang² berdosa dan orang² djahat serta tiada menolak akan kesalahan mereka itu. Chatib² itu ketjiwa akan hal Tuhan Yesus jang sudah terima orang berdosa. Pikirannya: “Apakah sebabnja orang jang berhak mendapat kehormatan karena tabiat²nja jang baik ini tidak bergaul dengan kami, dan menurut tjara pengadjaran kami?” Mengapakah Ia tidak mau menempatkan diriNja dihadapan atau mentjahari karunia dari orang² jang besar, melainkan bekerdja diantara segala golongan masjarakat ? Djikalau benar Ia seorang Nabi, mengapakah Ia tidak mentjahari perhubungan dengan mereka itu ? Dan mengapakah Ia memperdulikan orang² pemungut tjukai dan orang berdosa ? Itu orang² jang menamakan dirinja pelindung masjarakat, merasa gusar, karena Isa dengan siapa mereka selalu bermusuhan, tetapi oleh hidupNja jang sutji mereka merasa takut dan dihukumkan, suka bergaul dengan setjara ramah-tamah dengan sampah masjarakat. Mereka tidak memperkenankan tjara Isa bekerdja itu. Mereka itu merasa dirinja orang² jang terpeladjar, sopan dan istimewa pula orang² jang beragama; tetapi kehidupan Tuhan Yesus itu menundjukkan dengan terang kepada orang banjak, bahwa peragamaannya mereka itu hanjalah peragamaannya tjinta diri adanja.

Jang terlebih memarahkan mereka itu jaitu bahwa orang² jang membentji akan chatib² itu dan jang tidak pernah mengundjungi mesdjid, datang beramai-ramai berkeliling Yesus serta mendengar akan pengadjarannya dengan penuh perhatian. Chatib² dan orang² Farisi merasa dirinja terhukum dihadapan hadirat jang Sutji itu, apakah sebabnja pemungut tjukai dan orang-orang berdosa itu tertarik kepadaNja ?

*Teralas pada Lukas 15:1-10.

[22] Mereka tidak tahu bahwa djawabnja jaitulah perkataan jang diutjapkan oleh mereka itu sendiri, tatkala mereka itu mentjelakan Dia: “Orang ini menjambut orang berdosa.” Djiwa² jang datang kepadaNja merasa bahwa bersama-sama Dia, masih ada harapan akan terlepas dari kuasa dosa. Orang Farisi selalu menghinakan dan mentjela mereka itu; tetapi Tuhan Jesus berkata-kata dengan mereka itu sebagai anak² Allah, jang walaupun telah asing dari rumah Bapanja, tetapi jang tidak dilupakan oleh hati pengasihannya Bapa. Makin besar dosa mereka itu makin njata pula pengasihannya Jesus kepadanya. Makin djauh tersesat mereka itu dari padaNja, makin radjin pula Ia mentjaharinja, dan makin besar pula korban jang dikorbankanNja akan kelepasannya mereka itu.

Itu semuanya sebenarnya dapat dipeladjari oleh pengadjar² Israel itu dari dalam surat²an jang dipegang dan disimpennja itu. Bukankah Daud (Daud jang telah djatuh dalam dosa jang amat berat) ada menulis: “Maka sesatlah aku seperti domba jang terhilang; tjaharilah kirannya akan hambamu ini.” Mazm. 119 : 176. Tiadakah pula Micha menjatakan ketjintaan Allah kepada orang² berdosa, tatkala dituliskanja: “Siapa gerangan Allah seperti Engkau, jang mengampuni kedjahatan dan maafkan kesalahan orang sisa bahagiannja pusaka ? Tidak dikekalkanNja murkaNja sampai selamalamanja, melainkan berkenanlah Ia akan berbuat baik.” Micha 7:18.

Domba Jang Terhilang

Sekali ini Tuhan Jesus tidak mengambil perkataan dari dalam Alkitab akan mendjadi alasan pengadjaranNja, melainkan dipakaiNja kedjadian² dalam kehidupan mereka itu dan pengalamannya dalam pekerdjaannya sehari-hari, untuk mendjadi pengadjaran kepada mereka itu. Tanah dan padang² jang luas disebelah timtr Jarden, adalah mendjadi tempat penggembalaan binatang dan ternak mereka itu; banjak kali terdjadi ada domba² jang sesat dilembah jang dalam² disitu, atau dibukit² jang berhutan besar, domba² mana gembala² itu harus mentjahari dan bawa kembali kekandangnja. Kebanyakan diantara orang² jang datang kepada Kristus hendak mendengar pengadjaranNja itu, ada banjak gembala dan orang² jang mempunjai kawan² binatang mau jang ketjil ataupun jang besar. Sebab itu barang jang diadjarkan oleh Tuhan Jesus dengan

memakai perumpamaan ini, mereka itu mengerti betul. “Siapa daripada kamu, jang ada menaruh kambing seratus ekor, djikalau ia kehilangan seekor, tidak ditinggalkannya sembilan puluh sembilan ekor itu dipadang, lalu pergi mentjahari jang hilang itu sampai dapat?”

Djiwa² jang dibentji oleh orang Parisi dan Chatib² itu, adalah milik Allah, kata Tuhan Yesus. Mereka itu adalah milikNya, karena lalah jang mendjadikan dan menebus dia, dan bagi Tuhan mereka itu ada harta jang besar harganja. Sebagaimana orang gembala tjinta akan domba²nja dan tiada ia akan bersenang ataupun ber- henti sebelum ia mendapat seekor dari dombanja jang hilang, maka terlebih pula tjinta Allah kepada manusia meskipun seorang sadja jang sesat. Manusia boleh menjangkal akan ketjintaan Tuhan, mereka boleh meninggalkan Dia dan bertuankan jang lain; tetapi meskipun demikian, Tuhan tahu bahwa mereka itu adalah milikNya dan Ia kepingin supaya mereka itu kembali kepadaNya. “Seperti seorang gembala memeriksa kawan kambingnja, pada hari ia ditengah kambingnja jang tertjerai-berai, demikianpun Aku akan memeriksa kawan kambingKu, dan melepaskan dia dari pada segala tempat, ia tertjerai-berai pada hari berkelam-kabut dan gelap gelita.” Jeheskiel 34 :12.

[23]

Dalam perumpamaan itu dikatakan bahwa gembala itu keluar akan mentjari hanja seekor domba sadja jang terhilang. Demikian pula Tuhan Yesus, meskipun hanja seorang djiwa sadja jang tersesat, suka djuga Ia mati, mati hanja karena seorang itu sadja.

Domba jang tersesat dari pada kawannja itu, adalah binatang jang tidak berdaja sama sekali. Domba itu jang harus ditjari oleh gembalannya, karena dengan sendirinja ia tidak akan mendapat djalan buat pulang kekandangnja. Begitu halnja dengan djiwa jang sesat dari pada Allah; ia ada perlu pertolongan, seperti domba jang sesat itu, dan djika tidak dengan pertolongan Allah, maka tidak akan ia dapat kembali kekandangnja.

Seorang gembala, apabila ia sudah mengetahui bahwa seekor diantara dombanja telah hilang, tidak akan bersenang sadja, karena padanja ada lagi sembilan puluh sembilan ekor, dan ia tidak akan berkata; “Oh ! karena tjuma seekor sadja, mengapa aku bersusah². Baiklah aku buka sadja pintu, supaya apabila ia kembali, ia boleh masuk dengan sendirinja.” Bukan begitu; melainkan apabila diketahuinja bahwa ada seekor diantara dombanja jang hilang, lalu di-

hitungnja pula dombanja itu, dan bila didapatnja bahwa benar ada seekor jang hilang, maka ia tak akan tidur, melainkan ditinggalkan-
nja jang sembilan puluh sembilan itu, lalu pergilah ia mentjahari
seekor jang terhilang itu. Makin ribut dan gelap djalan itu, makin
susah hati gembala itu dan makin ditjharinja dengan radjin dan
sungguh² hati. Ia berbuat sedapat²nja supaja boleh didapatnja domba
jang tersesat itu.

[24] Betapa senang hatinja apabila dari djauh didengarnja bunji jang
sajup² sampai dari dombanja ! Menudju kepada bunji itu, maka
ia mendaki lereng jang tjuram² dan pergi sampai ketepi tubir jang
dalam, bahkan djiwanja itu tidak diindahkannya. Ia mentjari, sedang
dari bunji teriak dombanja jang makin lama makin lemah itu, njata
kepadanja bahwa apabila tidak lekas ia mendapat, maka domba itu
tentu tak akan tertolong lagi. Tetapi achir²nja segala djerih lelahnja
itu terbalas djuga: domba itu didapatnja. Meskipun demikian tidak
dimarahinja domba itu karena telah banjak menjusahkan dia. Tidak
dipukulnja akan dombanja itu. Dan tidak pula dibiarkannya domba
itu berdjalan. Dalam kesukaannya, lalu didukungnja dombanja itu,
dan djikalau ia luka, maka dipeluknja akan dia; bila kedinginan,
maka dirapatkannya domba itu pada dadanja, agar panas badannya itu
dapat dibaginja supaja panaskan dombanja itu. Didukungnja dengan
sukatjita, karena segala djerih lelahnja itu tidak sia-sia adanja.

Kita harus mengutjap sjukur kepada Tuhan, karena dihadapan
kita ada tergantung bukan suatu gambaran jang melukiskan seorang
gembala jang murung mukanja, karena ia kembali dengan tidak
membawa dombanja, melainkan muka jang berseri-seri menjatakan
kesukaanNja karena Ia membawa dombaNja kembali jang sudah
sesat. Dengan ini kita mendapat kepastian dari Allah bahwa tiada
satupun dari domba²Nja jang sesat itu akan dilupakan, bahkan tiada
seorangpun jang akan ditinggalkan dengan tiada diberi pertolongan.
Barang siapa jang menjerahkan dirinja kepada Kristus akan ditolong,
ia itulah jang akan diangkat dari djurang kebinasaan dan dari dalam
belukar duri dosa.

Sebab itu hai djiwa² jang kurang pertjaja, beranikanlah dirimu
dan djanganlah kamu putus asa, meskipun dosamu itu merah sepecti
kain kermisi sekalipun. Djanganlah kamu berpikir “Masakan Allah
akan mengampuni dosaku jang sebesar dan sebanjak itu serta mem-
beri saja masuk kedalam keradjaanNja.” Maka Tuhan jang lebih

dahulu berusaha mendekati engkau, sementara engkau lagi dalam hal melawan akan Dia. Dengan hati yang penuh tjerita ditinggalkan-Nya yang sembilan puluh sembilan itu, lalu pergilah Ia kepadang belantara akan menjahari yang terhilang itu. Djiwa yang luka serta hampir akan mati itu, didukungNya dalam tangan ketjintaan dan dibawaNya kekandang yang sentosa.

Orang² Jahudi mengadjar bahwa haruslah manusia bertobat dulu, barulah ia boleh merasa akan ketjintaan Allah. Menurut pengajarannya maka pertobatan itu ada suatu pekerdjaan oleh mana orang akan mendapatkarunia dari Tuhan. Pikiran dan pengertian inilah yang menjeba' bkan orang² Farisi berkata dengan heran dan marahnya: “Orang ini menjambut orang berdosa!” Menurut pikiran mereka Dia tidak patut biarkan orang datang kepadaNya melainkan orang² yang telah bertobat sadja. Tetapi dalam perumpamaan domba yang terhilang itu Tuhan Yesus mengadjar bahwa bukan manusia mendapat selamat karena ditjaharinya akan Allah melainkan Tuhan Allah yang menjahari terdahulu akan manusia. Rasul Paulus menulis: “Seorang djua pun tiada yang berbudi; seorang djua pun tiada yang menjahari Allah. Telah sesatlah mereka itu sekalian.” Rum. 3:11, 12. Kita bukannya harus bertobat supaya Tuhan Allah tjinta kepada kita, melainkan kenjataan ketjintaanNya itu sadja yang memimpin kita kepada pertobatan.

Apabila domba yang sesat itu sudah dibawa kembali kerumahnja, maka gembala itu tak dapat tiada akan menjatakan kesukaannya dengan njanjian kesukaan. Ia memanggil kawan² dan orang tetangganya serta berkata: “Hendaklah kamu bersuka-sukaan dengan aku, karena telah kudapat pula kambingku yang hilang itu.” Begitu djuga maka langit dan bumi akan bersurak dan menjanji bersama² apabila seorang berdosa didapat pula oleh Gembala yang besar itu. “Demikian akan ada kesukaan dalam surga karena sebab seorang orang berdosa yang bertobat lebih dari karena sembilan puluh sembilan orang benar, yang tak berguna tobat kepadanya. Hai kamu orang-orang Farisi, kamu menjangka bahwa kamulah orang-orang yang mendapat berkat dan karunia dari surga, serta kamu merasa senang dalam kebenaranmu. Tetapi ketahuilah apabila kamu tidak berusaha akan bertobat, maka tidak djuga Aku datang kepadamu. Tetapi kepada orang² ini yang mengetahui dan merasa akan kemiskinannya dan kekurangannya karena dosa, maka Aku datang akan melepaskan mereka itu.

Malaikat² surga memperhatikan betul nasib orang² hilang jang kamu hinakan itu. Bahwa kamu bersungut karena seorang diantara mereka itu datang kepadaKu; tetapi ketahuilah malaikat² bersorak² dan seisi surga pun menjanjikan njanjian kemenangan karena sebab itu.

[26] Diantara Chatib² ada peri bahasa bahwa ada kesukaan besar disurga, bila seorang berdosa binasa. Tetapi Tuhan Jesus mengadjar bahwa kebinasaan dan membinasakan itu suatu barang jang asing pada Allah. Surga akan bersukatjita, bila peta Allah dalam manusia jang sudah rusak itu diperbaiki pula.

Seorang jang telah sesat djauh didalam dosa, tetapi jang kembali pula, biasanja dipandang dengan tjuriga, dan banjaklah kritiek dan sjak jang didjatuhkan kepadanya. Dan orang jang kurang pertjaja akan pertobatannya itu berbisik²: “Orang ini tiada tetap pendiriannya; saja tiada pertjaja bahwa ia akan tinggal tetap.” Orang jang berbuat begitu bukannya berbuat kehendak Allah, melainkan kehendak setan pendakwa saudaranya itu. Si djahat itu berharap supaja dengan kritieknja demikian itu, bolehlah diwa jang hendak berbalik itu undur lagi lebih djauh dari pengharapan dan dari Allah. Kepada orang² jang begini baiklah kita beri nasihat supaja insjaf dan mengerti akan kesukaan disurga karena pertobatan seorang berdosa, dan bagaimana ketjintaan Allah kepadanya, dan sebab itu djanganlah ia dengar akan sindiran dan kritiek jang begitu,

Chatib² itu mengerti bahwa perumpamaan itu mengenai pemungut tjukai dan orang² berdosa. Tetapi dia ada mempunyai arti jang lebih djauh. Dengan domba terhilang itu, bukannya sadja Tuhan Jesus bermaksud kepada beberapa orang jang berdosa, melainkan djuga dunia jang satu ini jang telah djatuh kedalam kuasa dosa. Adapun dunia ini djika dibanding dengan segenap pemerintahan Allah ada seperti sebidji pasir adanja. Tetapi meskipun begitu ketjil seperti sebidji pasir maka domba jang terhilang itu ada berharga pada pemandangan Tuhan dari pada sembilan puluh sembilan jang tiada menjimpang dari padaNja. Tuhan Jesus, kepala didalam surga meninggalkan segala kemuliaanNja dan ketinggianNja, supaja dapat Ia melepaskan dunia jang telah djatuh ini. Ia meninggalkan dunia² jang tiada bertjatjat, jaitu sembilan puluh sembilan jang tjinta kepadaNja, dan datang kepada dunia ini, supaja “Ia kena luka karena sebab segala kesalahan kita dar Ia pun dihantjurkan karena sebab segala kedjahatan kita.” Jes 53:5. Tuhan Allah memberi Dirinja

dalam Anaknja, supaja Ia pun dapat merasai kesenangan karena mendapat domba jang terhilang itu.

“Lihatlah olehmu bagaimana besar kasih jang telah dikaruniakan Bapa kepada kita, jaitu kita dinamai Anak² Allah”. “Adapun seperti telah Kau suruhkan Aku kedalam dunia, demikian djug Aku menjuruhkan mereka itu kedalam dunia,” “menggenapi pul dalam dagingku barang, jang lagi tinggal daripada sengsara A! maseh karena sebab tubuhNja, jaitulah sidang.” 1 Joh. 3:1; Joh. 17:18; Kol. 1:24. Masing² djiwa, jang sudah tertebus oleh Kristus, ada dipanggil dalam namaNja, akan menjelamatkan djiwa lain jang masih terhilang. Pekerdjaan ini telah dialpakan oleh orang Israel. Tetapi bukankah hal itu djuga dilalaikan oleh orang² jang mengaku dirinja pengikut Kristus ?

[27]

Berapa orang jang telah sesat telah dibawa oleh pembatja kembali kedalam kandang? Tiada insjafkah tuan, apabila tuan geli dan merasa djidjik akan orang jang tuan pandang hina dan ta' berharga, tuan telah menolak dan membuang satu djiwa jang ditjahari oleh Kristus? Barangkali pada waktu merasa geli akan dia, pada waktu itulah ia ada berusaha benar² akan dapat pertolongan dan pengasihannya tuan. Didalam tiap² perkumpulan kebaktian, ada banjak djiwa² jang rindu akan perhentian dan perdamaian. Tjara lahir kelihatannja mereka itu ada hidup senang dan tiada bersusah barang apapun, tetapi sebenarnja perasaannja tidak mati kepada pengaruh Roh Sutji dalam hatinja. Banjak diantara mereka itu jang dapat ditangkap untuk Kristus.

Djikalau orang jang telah sesat tidak dibawa kembali, maka ia akan sesat lebih djauh dan achirnja akan mati. Begitulah halnja dengan djiwa² jang terhilang, karena kekurangan tangan jang diandjurkan kepadanya, akan melepaskan dia. Orang² jang sesat itu boleh djadi kelihatan djahat dan berbahaja; tetapi djikalau kiranja mereka itu mendapat manfa'at sebagaimana orang² lain, boleh djadi mereka itu akan menjatakan djiwa jang lebih mulia, dan pemberian jang lebih besar pada kebaikan. Bahwa malaikatmalaikat adalah memandang djiwa-djiwa jang sesat itu dengan perasaan kasihan. Malaikat² itu menangis karenanja, sementara mata manusia kering dan hatinja tertutup bagi pengasihannya.

Aduh, alangkah kurangnya rasa kasihan jang dalam terhadap djiwa² jang dapat pentjobaan dan jang bersalah! Aduh, djikalau

kiranja makin banjak Roh seperti Kristus, dan roh ingat diri sendiri makin berkurang-kurang!

Orang Farisi mengerti bahwa perumpamaan Kristus itu ada satu teguran kepadanya. Gantinja menerima kritiek mereka terhadap pekerdjaan Tuhan, Dia telah menegur kelalaian mereka terhadap pemungut tjukai dan orang² dosa. Ini tidak diperbuat olehNja dengan terang-terangan, supaja hati merekaitu djangan tertutup bagiNja; tetapi kiasan jang dihadapkanNja kepada mereka itu menjatakan pekerdjaan jang dituntut Allah dari merekaitu, pekerdjaan mana telah dialpakan oleh mereka. Djikalau kiranja mereka itu ada gembala jang benar, pemimpin² bangsa Israel ini tentu telah melakukan kewadjibannja sebagai gembala. Mereka tentu sudah menjatakan kasihan dan tjinta Kristus, dan bersatu dengan Dia dalam melakukan suruhanNja. Penolakan merekaitu untuk bekerdja bersama-sama dengan Isa menundjukkan bahwa pengakuan mereka sebagai orang beribadat ada palsu. Banjak diantaranya jang menolak teguran Kristus itu; tetapi kepada sebahagian orang teguran itu mendatangkan [28] kejakinan. Atas orang jang belakangan inilah turun Roh Sutji, setelah Kristus naik kesurga, dan mereka bersatu dengan rasul-rasul dalam pekerdjaan jang disebutkan dalam perumpamaan domba jang hilang itu.

Mata Wang Jang Hilang

Setelah Tuhan Jesus mengadjarkan perumpamaan domba jang terhilang, maka Ia beri perumpamaan jang lain lagi kataNja: “Perempuan mana jang padanja ada dinar septiluh keping, djikalau ia kehilangan sekeping, tidak dipasangnja dian dan disapunja rumah dan ditjaharinja dengan radjin sampai dapat?”

Adapun rumah² orang miskin disebelah timur kebanjakannja mempunjai hanja satu kamar, dan kebanjakan kali tiada berdjendela sehingga gelaplah dalam rumah itu. Rumah itu djarang sekali disapu, sehingga apabila ada sekeping mata uang jang djatuh, maka gampang sekali itu tertutup oleh abu, dan hilang. Akan mendapatnja pula, maka meskipun pada siang hari, terpaksa orang memasang lilin, dan menjapu rumah itu bersih².

Maka pemberian² kepada perempuan pada waktu kawinnja, kebanjakan terdiri dari mata² uang perak, jang dipandangnja sebagai

harta jang terbesar baginja; sebab itu disimpannya baik² akan dia, supaya dapat diberikannya pula kepada anaknya jang perempuan sebagai pusaka. Sebab itu dapat dimengerti bahwa kehilangan satu dari pada mata² uang ini, dipandang sebagai suatu tjelaka jang besar, dan apabila didapatnja, maka adalah mendjadi suatu kesukaan jang besar, dimana sahabat²nja jang perempuan pun turut bersuka bersama².

“Maka apabila didapatnja dipanggilnja segala sahabatnja dan orang sejkampungnja jang perempuan berhimpun. lalu katanja: Hendaklah kamu bersuka²an dengan aku. karena telah kudapat dinarku sekeping jang hilang itu. Maka kataKu kepadamu: Bahwa demikianlah ada kesukaan diantara segala malaikat Allah karena sebab seorang orang berdosa jang bertobat.”

Perumpamaan ini sama djuga dengan perumpamaan jang tadi, karena keduanja menggambarkan akan kehilangan barang sesuatu, jang kalau ditjahari dengan radjin bisa didapat, dan menjebabkan kesukaan jang besar. Akan tetapi dua perumpamaan ini mengibaratkan djuga dua matjam kumpulan orang. Domba jang terhilang itu tahu bahwa ia telah sesat. Ia telah meninggalkan kawan²nja dan gembalanja, dan tidak dapat berbalik dengan sendirinja. Perumpamaan ini menggambarkan mereka jang insjaf bahwa ia telah tertjerai dari pada Allah, jang seakan² terbungkus dengan awan kesusahan, dalam kehinaan serta menderita banjak pentjobaan. Adapun mata uang dinar itu mengumpamakan mereka itu jang tiada sadar dan insjaf bahwa ia telah tertjerai djauh dari pada Allah serta telah tenggelam dalam dosa dan kedjahatan. Mereka itu tidak memperdulikan djiwanja jang ada dalam djurang ketjelakaan, karena mereka tidak insjaf akan dirinja. Dengan perumpamaan ini Tuhan mau menunjukkan bahwa sedangkan mereka itu jang tidak memperdulikan akan pengasih dan kemurahan Allah, tetap djuga mendjadi barang jang ditjintaiNja. Djiwa² inilah jang patut djuga ditjahari, supaya dapat dibawa kembali kepada Allah.

Domba jang sesat, adalah dihutan dan digurun atau dipadang belantara. Tetapi mata uang ada hilang didalam rumah. Ini artinja ada jang dekat kita; tetapi meskipun begitu akan didapatnja, haruslah ditjahari dengan radjin.

Didalam perumpamaan ini tersimpan pengadjaran buat rumah tangga. Kadang² didalam rumah tangga djuga adalah hal kurang

perduli akan hal keselamatan djiwa beberapa anggotanja. Diantara mereka itu barangkali ada seorang jang belum mengenal akan Allah. Tetapi rupanja kurang diperdulikan tentang hal ini, bahwa adalah satu diantara milik Allah jang ada dalam tjelaka akan terhilang.

Mata uang itu meskipun tertutup oleh abu, tetapi tinggal djuga ia mata uang jang berharga. Perempuan jang empunja mentjahari dia karena harganja. Begitulah djuga tiap² djiwa meskipun bagaimana djuga ia telah direndahkan dalam dosa, tetapi adalah ia itu indah djuga dipemandangan Allah. Sebagaimana pada mata uang adalah tertjap peta dan alamat dari pemerintah jang berkuasa, maka demikian djuga halnja dengan manusia padanja adalah tiap dan peta Allah jang mendjadikannja. Dan meskipun tanda²nja banjak jang sudah rusak dan kabur karena dosa, tetapi kalau diperhatikan baik² masih ada djuga bekasnja jang njata pada tiap² djiwa. Tuhan Allah bermaksud akan mendapat kembali djiwa² itu. dan membaharui pula Tjap kebenaran dan kesutjiannja itu.

Perempuan dalam perumpamaan itu mentjari dengan radjinnja akan wangnja jang hilang itu. Ia memasang lilin dan menjapu rumahnja. Ia mengangkat segala barang²nja supaya djangan ada jang menghalangi dia dalam usahanja itu. Meskipun tjuma satu sadja mata wangnja jang hilang. tetapi ia tidak berhenti dari pada usahanja. sebelum ia mendapat itu pula. Begitulah pula harus dalam rumah tangga: djikalau kiranja tjuma ada satu sadja diantaranja jang terhilang. maka haruslah anggota keluarga jang lain itu berusaha sedapat²nja, supaya ia kembali lagi. Anggota keluarga rumah jang lain haruslah memeriksai dirinja dengan radjin dan sungguh². Harus diperiksainja djalan kehidupannja dengan teliti barangkali ada barang kesalahan dan kekurangan sehingga saudaranja itu tidak dapat datang kepada pertobatan.

[30] Kalau dalam sebuah rumah ada seorang anak jang tidak insjaf akan dosa dan perbuatannja jang salah, djangan orang tuanja boleh bersenang² sadja, biarlah ia memasang diannja. Periksalah akan perkataan Allah, dan biarlah dalam terangnja itu kamu memeriksai segenap rumah tanggamu, untuk mengetahui dimana duduknja kesalahan itu maka anakmu terhilang. Biarlah orang² tua dan ibu bapa memeriksa akan segala tabiatnja dan djalan kehidupannja. Anak² itulah milik Allah, dan ibu bapa menanggung djawab dihadapanNja tentang tjaranja ia memeliharaakan milik Allah itu.

Ada banjak ibu dan bapa jang suka sekali mendjadi penqabar Indjil dinegeri-negeri jang djauh. Ada pula jang suka sekali membuat kumpulan dikampung² atau dirumah² jang sekelilingnja; tetapi ia tiada insjaf dan sadar bahwa anak² dalam rumahnja sendiri ada tersesat dari Allah. Ada djuga ibu², bapa jang menierahkan usaha menjelamatkan anak²nja dalam tanaan pendeta² dan guru². Tetapi dengan berbuat beqitu mereka melalaikan kewadiiban jang besar jang ditanggungkan Allah atasnja. Mendidik anak²nja mendjadi orang Kristen adalah satu nekerdiaan jang sebaik²nja jang manusia bisa buat karena Allah. Itulah suatu tanaaungan jana meminta kesabaran serta ketetapan hati. Apabila kita tidak memperhatikan akan keselamatan kekal dari baranq jang dipetaruhkan kepada kita, maka kita ada seorang hamba jana tidak setia Maka tentang ini orang tidak dapat meminta maaf dihadapan Allah.

Tetapi meskipun begitu orang² janq ada kekuranoan dalam hal ini djangan lekas putus harap. melainkan pasanglah lilinmu lalu tjaharilah dia sampai dapat. Bukankah perempuan jang kehilangan dinar itupun berbuat demikian sehinaqa didapatnja akan dinarnja? Begitu djuaa hendaknia orana² tua berbuat untuk isi rumahnja, dengan ketiintaan. harap dan pertjaja. disertai oula dengan doa jana tekun. sehingga achirnia apabila ia sekali kelak menahadap hadirat jang Maha Sutii. dapatlah ia berkata denaan damai dan sentosa: ..Tengoklah aku dan segala anak jang telah dikaruniakan Tuhan kepadaku.” Jes. 8:18.

Inilah pekerdjaan anggota bekerdja jang tulen dan pekerdjaan ini membawa kesenangan kepada jang berbuat dan untuk siapa usaha itu diadakan. Oleh pekerdjaan jang setia dalam rumah tangga kita, maka kita ada menjediakan diri bagi pekerdjaan diantara anggota² dalam rumah tangga Allah, dengan siapa kita akan hidup selamlamanja apabila kita tinggal setia kepada Kristus. Kita haruslah pula menundjuk perhatian jang sama kepada saudara² kita jang dalam Kristus, seperti kita terhadap isi rumah tangga kita sendiri.

Maksud Allah supaja pekerdjaan kita dalam lingkungan jang ketjil ini, akan merupakan dan menjediakan kita kepada pekerdjaan dilingkungan jang lebih luas. Makin kuat perasaan kita dan makin besar ketjintaan kita, maka dimana² sadja adalah pekerdjaan jang tersedia bagi kita. Adapun dunia ini adalah sebagian dari pada rumah

[31]

[32]

tangga Allah, dan adalah kehendakNja, supaya tiada seorang pun diantara anggota²nja jang terhilang.

Kemana djuga kita pergi disitu ada mata² wang jang hilang perlu ditjahari. Adakah kita mentjahari akan dia? Tiap² hari kita bertemu dengan orang² jang tidak suka akan Perkataan Allah. Kita ada selalu bertjakap² dan mengundjungi mereka itu. Tetapi adakah kita memperhatikan djuga akan keselamatan djiwanja? Adakah kita memperlihatkan kepadanya Kristus sebagai Muchalits jang suka menerima dan mengampuni orang jang berdosa? Adakah kita mentjeritakan kepadanya ketjintaan jang ada memanaskan hati kita itu? Kalau kita tidak berbuat begitu, bagaimana sekali kita akan berdiri dihadapan tachtta Allah dengan kehilangan mereka itu?

Siapakah itu jang dapat menilaikan harganja suatu djiwa? Djikalau engkau hendak mengetahuinja pergilah dengan Kristus kekebun Getsemani, serta berdjagalalah dengan Dia selama djam² peperangan djiwaNja, waktu keringatNja mengalir kebumi sebagai titik² darah. Pandanglah kepada Muchalits selagi Ia ada tergantung dikaju salib itu. Dengarlah akan teriakNja sebagai orang jang putus asa: “Ja, Allahku, ja Allahku mengapa Aku Kau tinggalkan?” Mark. 15:34. Pandanglah akan kepala jang bertjutjuran darah, akan lambung jang tertikam dan akan kaki dan tangan jang dilubangi paku! Ingatlah bahwa Jesus berbuat dan menanggung semua itu karena engkau, engkau dan saja, bahkan kepada dunia jang terhilang! Sedangkan surga sendiri ada dalam ketjemasan dan kegentaran, pada waktu pekerdjaan penebusan itu dilakukan untuk kita sekalian. Dan djikalau pada waktu itu engkau duduk dikaki kaju salib serta memandang dan melihat akan penderitaan Penebus itu, maka engkau akan dapat mengira²kan berapa besar harganja satu djiwa, jang karenanja Isa mau mengorbankan njawaNja.

Djikalau engkau berhubung dengan Kristus, engkau akan menghargai djiwa manusia menurut taksiranNja. Engkau akan tjinta orang² lain sebagaimana Kristus tjinta kepadamu sendiri. Kemudian engkau akan bisa menawan, bukan mengusir, menarik, bukan menolak, segala djiwa buat siapa Isa telah mati. Tiada seorang bisa dibawa kembali kepada Allah djikalau kiranja Kristus tidak mengadakan usaha sendiri bagi mereka itu; dan usaha sendiri inilah jang membolehkan kita menjelamatkan djiwa². Apabila engkau melihat segala orang jang menudju kepada kematian, engkau tidak akan berdiam

diri dalam perasaan senang dan lalai. Semakin besar dosanja dan semakin dalam kesengsaraannya, usahamu pun akan djadi semakin besar dan halus untuk mendapat mereka kembali. Engkau akan melihat segala keperluan orang jang menanggung sengsara, jang telah berdosa terhadap Allah, dan jang tertindas oleh beban dosanja itu. Hatimu akan tertarik kepada mereka itu dalam rasa kasihan, dan engkau akan menjodorkan tanganmu hendak membantu mereka. Dalam tangan pertjaja dan tjinta, engkau akan membawa mereka kepada Kristus. Engkau akan mendjaga dan memberanikan hati mereka itu, dan rasa kasihan serta kepertjajaanmu atas mereka akan membikin sukar bagi mereka itu akan djatuh dari ketetapan hatinja.

[33]

Dalam usaha ini segala malaikat sorga selalu bersedia akan menolong. Segala kekajaan sorga dapat digunakan oleh segala orang jang berusaha hendak menjelamatkan orang jang terhilang. Malaikat² akan menolong engkau sampai kepada jang amat tidak perduli dan jang paling keras kepala sekalipun. Dan apabila seorang dosa dibawa kembali kepada Allah, segala sorga pun bersuka-suka; serapiun dan kerubiun memetik ketjapinja jang dari emas, dan menjanji pudji-pudjian kepada Allah dan Anak Domba. karena rahmat dan belas kasihanNja kepada anak-anak manusia.

[34]

Hilang tetapi terdapat pula*

PERUMPAMAAN domba, perumpamaan mata wang dan perumpamaan anak jang terhilang, menjatakan kepada kita dengan terang, betapa besar ketjintaan dan pengasihannya Allah terhadap mereka itu jang telah sesat dari padaNya. Meskipun manusia telah membalikkan dirinja dari padaNya, tetapi Tuhan tidak membiarkan mereka itu dengan nasibnja jang tjelaka itu. Dengan penuh ketjintaan dan-kasihannya Tuhan pandang akan mereka itu, jang tidak terlindung dari segala pertjobaan musuh jang tjerdik itu.

Dalam perumpamaan anak jang terhilang itu ditundjuk kepada kita bagaimana Tuhan berlaku kepada mereka itu jang sekali telah pernah merasai nikmat ketjintaan dan pengasihannya Tuhan tetapi jang kemudian membiarkan setan masuk dalam dia, dan ta'luk kepada segala perintah dan kemauan si djahat itu.

“Bahwa pada seorang Anu adalah dua orang anaknja laki². Maka kata jang muda kepada bapanja: Ja bapa, berikanlah kepada sahaja bahagian harta jang patut kepada sahaja. Maka dibahagikannjalah hartanja kepadanya. Tidak beberapa hari kemudian maka anak jang muda itu ‘berkemas²kan semuanja lalu berdjalanlah ia kepada sebuah negeri jang djauh.”

Segala perintah dan aturan jang keras dalam rumah bapanja itu tidak tertahan olehnja. Ia berpikir, bahwa ia terlalu ditahan dan dibatasi dalam kemerdekaannja. Semua ketjintaan dan pendjagaan bapanja itu ia salah terima, lalu berdajalah ia hendak memenuhi keinginannya itu.

Orang muda ini tidak merasa berhutang budi kepada bapanja dan tiada mau berterima kasih; tetapi meskipun demikian dituntutnja djuga hak sebagai seorang anak, dan dimintanja sebagian pusaka jang patut mendjadi bagiannya. Bagian pusakannya jang harus diterimanya setelah kematian bapanja, dimintanja sekarang. Ia hanya berpikir akan kesenangan jang sekarang dan tidak mengingat akan waktu jang akan datang.

*Teralas pada Lukas 15:11, 32.

Setelah ia mendapat bagian pusakanja, maka berlajarlah ia ke-sebuah negeri jang lain, djauh dari rumah bapanja. Dengan wang jang banjak dan kebebasan berbuat segala keinginannja, ia menje-nangkan hatinja, karena segala maksudnja akan tertjapai. Tak ada orang lagi jang akan berkata. “Djanganlah berbuat itu, karena tidak baik adanja; atau buatlah begini karena itu baiklah adanja.” Kawan² jang djahat menenggelamkan dia makin dalam kedalam dosa, dan hiduplah ia dengan kemewahan.

[35]

Kitab Sutji mengatakan tentang orang² jang menjangka dirinja berbudi, tetapi adalah ia itu bodoh adanja, Rum 1:22, dan hal ini adalah tjotjok dengan keadaan anak muda dalam perumpamaan ini. Harta jang dituntutnja dari bapanja, diboroskannja dalam pergaulan jang djahat. Kesehatannja dan kekuatannja dihabiskannja. Tahun² umur kehidupannja jang terindah, kekuatan pikiran, pemandangan jang tadjam, tjita² rohani jang dapat dipakainja untuk mentjapai segala maksud² dan tjita² jang mulia, semuanya itu dihanguskan oleh hawa nafsunja jang rendah.

Tetapi kemudian timbul kelaparan, dan mulailah ia merasa keku-rangan. Maka pergilah ia meminta pekerdjaan kepada seorang di-negeri itu, maka disuruhkan orang itu akan dia menggembalakan babinja. Hal ini bagi orang Jahudi ada satu pekerdjaan jang sehi-nahinanja. Orang muda jang tadinja penuh kemegahannja, sekarang telah mendjadi seorang hamba. Sekarang ia ada dalam hal per-hambaan jang sehina²nja, “terikat oleh tali dosanja sendiri.” Amsal 5:22. Kesenangan, kekajaan dan kemuliaan jang dianganangankan-ja itu, sekarang telah lenjap dan terasalah ia akan keberatan beban jang menindihnja. Dengan berbaring ditanah, disuatu negeri jang tertimpah bahaya kelaparan, dengan tiada kawan jang lain melainkan kawanan babi², inginlah ia hendak mengengjangkan perutnja dengan sisa² makanan babi. Diantara segala sahabat²nja, jang waktu ia masih kaja selalu ada sertanja, dan jang tiap² hari makan dan minum sertanja, sekarang tidak seorang pula jang tinggal lagi. Dimanakah sekarang semua kesukaannja? Dengan menindih angan² hatinja jang baik, dan mematikan segala perasaannja jang mulia, maka ia rasa dirinja berbahagia; tetapi sekarang setelah wangnja habis, semen-tara kelaparan menjerang terus, kesombongan dipermalukan, sifat peribadatannja dikerdilkan, kemauan hatinja mendjadi lemah, dan

tidak bisa dipertajai, perasaan halusnja seolah-olah mati, maka ia merasa mendjadi seorang jang paling tjelaka didunia.

[36] Begitulah djuga keadaan seorang berdosa, seperti jang tergambar diatas. Meskipun seorang berdosa mendapat berkat² dari ketjintaan Allah, tetapi tidaklah lain jang lebih diingininja melainkan akan djauh dari pada Allah, supaja dapat diturutnja hawa nafsunja jang djahat dan memenuhi segala keinginan dosa. Seperti anak muda jang tersebut dalam perumpamaan itu, begitulah orang² berdosa ada menuntut dari Allah barang jang baik seakan² ia ada berhak. Mereka itu menerima berkat² itu seperti haknja dengan tidak tahu mengutjap terima kasih, atau membalas itu dengan perbuatan² jang baik. Sebagaimana Kain undur dari hadapan Tuhan Allah akan membuat rumah tangganya sendiri, seperti anak jang terhilang itu pergi kesebuah negeri jang djauh, demikian peri djuga orang² berdosa mentjahari kesenangannya, dengan ta' mau ingat Allah dalam ingatannya. Rum. 1:28.

Sebab itu bagaimana pun adanja keadaan lahir itu, tetapi tiap² kehidupan jang alasannya dan tudjuannya hanja kesenangan dirinja sadja, maka kehidupan itu suatu kehidupan jang sia² adanja. Siapa jang mau hidup bertjerai dari Allah, ialah orang jang memboroskan hartanya. Ia memboroskan segala tahun jang amat berharga, menghabiskan kekuatan badani dan rohani serta djiwanja, dan didjerumuskannya dirinja kedalam kebinasaan jang kekal. Orang jang mentjerai dirinja dari Allah agar supaja melajani dirinja sendiri adalah hambanja Mammon. Manusia jang telah didjadikan supaja dapat hidup rapat dalam perhubungan dengan malaikat² telah direndahkan kepada djabatn dan pekerdjaan jang serendah² dan sehina²nja. Itulah akibatnja hidup tjinta diri sendiri.

Djika engkau telah memilih djuga kehidupan jang sematjam itu, maka ketahuilah bahwa engkau telah membelandjakan milikmu kepada barang jang tidak berguna, dan menghabiskan kekuatanmu bagi pekerdjaan jang tidak memuaskan. Kalau begitu, akan datang kelak suatu waktu dimana engkau akan melihat kerendahanmu. Di negeri jang djauh itu, engkau akan insjaf dan sadar akan kerendahan kehidupanmu, lalu engkau akan berseru dengan putus asa ; "Wai orang tjelaka aku ! Siapa gerangan akan melepaskan daku dari pada tubuh kematian ini?" Rum. 7:24. Dalam perkataan seorang nabi, adalah tersimpan suatu kebenaran umum : "Kutuklah orang jang

harap pada manusia dan jang menaruh daging akan lengannja, dan jang hatinja undur dari pada Tuhan! Karena adalah halnja seperti pokok karendang dipadang, jang tidak merasainja apabila datang jang baik dan tinggallah ia ditempat² kering dalam gurun, ditanah masin, jang tidak dikeduduki orang.” Jer. 17 : 5, 6. Tuhan Allah menerbitkan matahari atas orang² jang baik dan jang djahat, “dan diturunkanNja hudjanNja kepada orang jang benar dan orang jang tidak benar.” Mat. 5:45. Tetapi manusia berkuasa untuk menjauhkan dirinja dari pada terang matahari dan hudjan itu. Begitulah djuga boleh terdjadi atas manusia; sementara Matahari kebenaran memantjarkan tjahajanja, serta aliran berkat dan rahmat ditjurahan dengan limpahnja atas kita, maka kita menjauhkan diri dari pada Allah, sehingga tertinggallah kita ditempat² kering dalam gurun, dipadang pasir jang tidak dikeduduki manusia.

Ketjintaan Allah selalu mentjahari djiwa² jang menjimpang dari padaNja, dan tidak Ia memperhentikan segala usahaNja hendak mengembalikan mereka itu kembali kerumah Bapa. Anak jang terhilang itu, didalam kesengsaraannja, ingat dan sadar akan dirinja, lalu dilawannja dan ditjobanja mematahkan kuasa dan pengaruh setan atas dirinja. Ia melihat bahwa kesengsaraannja itu adalah akibat kebodohannja. Ia berkata: “Beberapa berapa orang upahan bapaku mendapat makan dengan limpahnja, maka binasalah aku ini dengan laparku? Aku hendak bangkit pergi mendapatkan bapaku.” Didalam kesukarannja, maka timbullah pengharapan’nja, karena ia yakin akan ketjintaan bapanja. Tjinta itulah jang menarik dia pulang kerumah bapanja. Begitulah pula halnja dengan orang jang berdosa, jang karena kejakinannja akan ketjintaan Allah, tergerak akan balik pula kepadaNja. “‘Kemurahan Allah’itu membawa akan dikau kepada tobat.” Rum. 2 :4. Suatu rantai emas, jaitu kemurahan dan kasih sajang ketjintaan surga, dibelitkan pada tiap² djiwa jang sedang terantjam bahaya. Tuhan berkata: “Aku mengasihi engkau dengan kasih jang kekal, sebab itu Aku membudjuk engkau dengan kemurahanKu.” Jerm. 31:3.

Anak jang terhilang itu berniat akan mengaku kesalahannja. Ia mau pergi kepada bapanja dan berkata: “Ja bapa, sahaja berdosa kepada Allah dan kepada bapapun; tidak lagi sahaja patut dipanggil anakmu.” Tetapi betapa dangkal pengetahuannja tentang ketjintaan

[37]

bapanja, njata dalam perkataannja jang berikut: “Samakanlah sahaja dengan seorang orang upahan bapa.”

[38] Anak muda ini dengan segera meninggalkan kawan babi dan sisa² makanan binatang itu, dan berdjalanlah ia menudju kerumah bapanja. Meskipun ia terlalu lemah karena laparnja dan lelahnja, ia berusaha sekuat² tenaganja akan meneruskan perdjalanannja. Ia tidak mempunjai barang apa pun akan menutupi pakaian²nja jang buruk itu; kesengsaraan, penanggungan dan kesukarannja telah mematahkan ketinggian hatinja, dan dengan terburu-buru pergilah ia hendak meminta mendjadi orang upahan dirumah dimana satu kali ia pernah tinggal sebagai anak.

Betapa sedikit anak muda jang gembira dan tidak berpikir pandjang itu merasa dukatjita dan kerinduan jang tinggal dalam hati bapanja waktu ia meninggalkan pagar pintu halamannja. Betapa sedikit dia ketahui kemalangan jang telah menimpah rumahnja sementara ia berdansa-dansa dan bersenang² dengan temantemannya jang liar itu. Dan sekarang sementara dia menudju djalan pulang dengan langkah jang lemah dan susah paiah, ia tidak mengetahui bahwa seorang sedang menunggu-nunggu dia punja kedatangan. Akan tetapi “sedang ia lagi djauh terlihatlah bapanja akan dia.” Tjinta itu tadjam pemandangannja. Kehinaan jang telah bertahun-tahun pun tidak dapat menjembunjikan anak muda itu dari pandangan mata bapanja. “Tergeraklah hatinja oleh kasihan, lalu berlarilah bapanja [39] mendapatkan dia, dipeluknja dan ditjiumnja”.

Bapa itu tidak mau orang lain mempermainkan dan menghinakan anaknja jang dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Ia membuka selimut jang dari badannja sendiri, dan ditutupnja akan kehinaan dan kemiskinan anaknja itu, sementara anak itu dengan sesal jang tidak terhingga dan tangis tersedu² mengaku akan kesalahannja sambil berkata : “Bapa ! sahaja berdosa kepada Allah dan kepada bapapun ; tidak lagi sahaja patut dipanggil anakmu.” Tetapi bapa itu memeluk akan dia, dan dibawanja kerumahnja. Kepadanja tidak diberikan kesempatan meminta supaya ia diberikan pekerdjaan sebagai hamba. Karena ialah anaknja jang akan dimuliakan dengan segala kemuliaan jang ada dalam rumahnja, dan jang patut dihormati dan didjundjung perintahnja oleh segala orang hambanja.

Bapa itu berkata kepada hamba²nja : “Bawalah akan pakaian jang terbaik; pakaikanlah kepadanja dan kenakanlah sebetuk tjintjin

pada tangannja dan kasut pada kakinia, dan bawalah kemari akan anak lembu jang tambun itu, sembelihkanlah; hendaklah kita makan dan bersuka-sukaan. Karena anakku ini mati, maka hidup pula; ia hilang, maka terdapat pula. Hatta maka mereka itu pun mulailah bersuka²an.”

Dahulu semasa ia belum meninggalkan rumah bapanja, dipandangnja bapanja seperti seorang jang bengis dan keras. Alangkah bedanja pemandangan dan perasaannja sekarang terhadap bapanja. Begitu djuga adanja mereka jang ditipu dan ditawan oleh setan, memandang Tuhan Allah sebagai bengis dan keras. Mereka itu memandang kepadaNja seperti kepada satu, jang selalu melihat akan menghukum mereka itu, dan jang tidak suka menerima orang² jang berdosa, asal sadja ada satu sebab jang bisa dipakai akan menolak mereka itu. Mereka itu memandang akan firman dan perintahNja sebagai satu aturan, jang membatasi dan menghambat kesenangan dan untung mereka itu, sebagai suatu pikulan dan beban jang mereka itu ingin terlepas dari padanja. Tetapi orang jang matanja telah terbuka oleh tjinta Kristus, akan memandang Allah, seperti seorang jang penuh pengasih. Kepada orang² ini maka Ia kelihatan bukan seperti seorang djahat dan ganas, jang tidak berpengasih, melainkan sebagai seorang bapa jang rindu akan memeluk kembali anak²nja jang datang kepadanya dengan penuh penjesalan. Maka orang² berdosa akan berseru² bersama² dengan pengarang Mazmur. “Seperti seorang bapa menaruh belas kasihan akan anak²nja, demikianpun Tuhan menaruh belas kasihan akan segala orang jang takut akan Dia.” Mazmur 103: 13.

Dalam perumpamaan ini tidak ditjeritakan tentang bangkitan dan umpatan bapanja, atas segala kesalahan anaknja. Anak itu merasa bahwa dosanja telah diampuni, dilupakan dan dihapuskan buat selama²nja. Begitulah Tuhan Allah berkata kepada orang berdosa; “Bahwa Aku menghapuskan segala kesalahanmu seperti sebuah awan dan segala dosamupun seperti suatu uap.” Jes. 44 : 22. “Karena Aku akan mengampuni segala kedjahatannja dan tidak lagi Aku ingat akan segala dosanja.” Jer. 31:34. “Hendaklah orang durdjana meninggalkan djalannja dan orang djahat pun kepikirannja, dan hendaklah ia bertobat kepada Tuhan, maka Tuhan pun mengasihani dia kelak, dan bertobat kepada Allah kita, karena Ia mengampuni dengan limpahnja.” Jes. 55:7. “Maka pada hari itu dan pada masa

[40]

itu, demikianlah firman Tuhan, ditjahari akan salah orang Israel, tetapi tiadalah salahnja, dan akan dosa orang Jehuda, tetapi tidak didapati akan barang sesuatu dosanja.” Jerm. 50:20.

Betapa teguhnja ketentuan jang kita dapat dari keridlaan Tuhan Allah akan menerima orang² berdosa pula, jang datang dengan penuh penjesalan. Sudahkah pembatja memilih djalan diri sendiri ? Adakah pembatja djuga sesat djauh daripada Allah ? Adakah pembatja mentjoba memakan buah² dosa, dan achirnja kedapatanlah olehmu, bahwa hanjalah abu djua jang tertinggal dibibirmu ? Dan sekarang setelah habis hartamu diboroskan, tjita² hidupmu tidak dapat, pengharapanmu telah hilang, maka tertinggallah engkau dalam kesunjian seorang diri ? Tetapi sekarang terdengarlah suara itu, jang telah lama berseru kepadamu, tetapi jang engkau tidak mau mendengarnja, katanja dengan njaring: ““Bangkitlah kamu, pergilah! Ini bukan lagi tempat perhentianmu! Sebab ia itu sudah ditjemarkan olehmu, maka ia-itu ditaroh kepada penagih hutang dengan pengikat jang tidak teruraikan.” Micha 2:10. “Hendaklah engkau kembali kepadaKu, karena Akulah Penebusmu.” Jes. 44:22.

Djanganlah dengar akan budjukan dan adjaran musuhmu, supaya tinggal djauh dari pada Kristus, sehingga engkau memperbaiki dirimu dan keadaanmu, atau sehingga engkau tjukup baik akan menghadap Allah. Kalau bernanti, sehingga akan djadi demikian, maka tidaklah engkau akan pernah sampai. Apabila setan menundjuk akan segala kekotoran dan kekedjianmu, katakanlah perkataan Tuhan Jesus kepadanya: “Barang siapa jang datang kepadaKu, sekali² tidak Aku membuang dia keluar.” Joh. 6:37. Katakanlah kepada musuh itu, bahwa darah Kristus menjutjikan dari semua dosa. Pakailah sembahjang Daud aka mendjadi sembahjangmu: “Sutjikanlah kiranja aku daripada dosa dengan zupa maka aku akan sutji kelak; basuhkanlah aku, maka aku akan putih dari pada saldju.” Maz. 51:9.

[41] Bangkit dan pergilah kepada Bapa. Ia akan bangkit djuga mendapatkan engkau. Meskipun engkau baru hanja membuat satu langkah kepada penjesalan, maka Ia akan lekas² mendapatkan engkau dan memeluk engkau dengan pelukan ketjintaanNja. TelingaNja adalah terbuka bagi tiap² permintaan doa jang terbit dari hati jang hantjur. Djikalau baru engkau berseru, maka sudah didengarNja. Tiada suatu doa jang dilajangkan kepada Allah, bagaimana sekalipun gugup-

nja, tiada air mata jang ditjurahan, walau ditempat jang tersembunyi sekalipun, tiada suatu kerinduan jang benar jang ditunjukkan kepada Allah, bagaimana lemahnja sekalipun, jang tidak diketahui dan dijawab oleh Allah. Sedangkan sebelum suatu doa diutjapkan, sebelum segala maksud hati ditjurahan, maka rahmat Kristus telah dikirim akan menjokong kekuatan jang bekerdja dihati manusia.

Bapa jang disurga akan membuka segala pakaianmu jang telah ditjemarkan oleh dosa. Dalam perumpamaan nubuatan jang indah dari Zacharja, maka orang-orang berdosa diumpamakan dengan imam besar Josua, jang berdiri dengan pakaian kotor dihadapan malaikat. Lalu kata Tuhan: “Tanggalkanlah pakaian jang tjemar ini daripadanja. Setelah itu bersabdalah Ia kepadanya: Bahwasanja sudah Kuampuni segala kesalahanmu dan Aku mengenakan pakaian persalinan kepadamu. Maka dikenakan oranglah destar jang sutji itu kepada kepalanja dan dikenakannja pakaian imam kepadanya.” Zacharia 3:4, 5. Begitulah Tuhan Allah akan memakaikan engkau dengan “pakaian selamat, dan diselubungnja engkau dengan selimut kebenaran.” Jes. 61:10. “Djikalau berbaring kamu ditengah dua pagar tembok sekalipun, maka kamu seperti sajak merpati jang berselaput perak dan pada bulunja adalah emas merah gemirlapan.” Maz. 68:14.

Dia akan menghantar engkau kedalam bilik air anggur dan kasihnja adalah bagimu akan pandji². Sirulasjar 2:4. Demikianlah firman Tuhan: “Djikalau engkau mendjalani segala djalanKu. maka Aku akan mengaruniakan kepadamu kelak beberapa pembawa djalan dari pada mereka itu jang hadir disini,” Zach. 3:7, bahkan daripada malaikat² jang mengelilingi tachtta Allah.

“Dan seperti seorang mempelai laki² bergemar akan mempelai perempuan, demikian pun Allahmu kelak bergemar akan dikau.” “Dengan sepenuh² kesukaannja Iapun akan bergemar akan dikau; dengan kasihnja Ia pun akan berdiam diriNja dan dengan tempik sorak Iapun bergemar akan dikau.” Jes. 62:5. Zef. 3:17. Langit dan bumi akan bersorak² menjanji njanjian kesukaan Bapa: “Karena anakku ini mati maka hidup pula; ia hilang maka terdapat pula.”

Sampai sebegitu djauh dalam perumpamaan Djuru Selamat itu tiada barang kedjadian jang kurang menjenangkan terdjadi diantara kesukaan besar itu; tetapi sekarang Tuhan Jesus memperkenankan anazir jang lain. Waktu anak jang terhilang ini kembali, maka

saudaranja jang tua lagi dipadang; apa'bila pulanglah ia dan hampir kerumahnja, didengarnja bunji²an dan orang bersuka; lalu dipanggilnja seorang hamba ditanjainja “apakah gerangan ini? Maka sahut hamba itu: Adik tuan sudah pulang, maka oleh bapa tuan disembelihkan anak lembu jang tambun itu, sebab didapatnja akan dia kembali dengan selamat.” Tetapi anak jang sulung itu marah dan tak mau masuk ia. Ia tiada merasai kechawatiran dan kesusahan bapanja tentang anaknja jang terhilang itu. Itulah sebabnja maka tidak pula ia dapat merasai kesukaan dan kesenangan bapanja, tentang kembalinja anaknja jang terhilang itu. Njanjian² itu tidak dapat membangkitkan kesukaan dalam hatinja. Ia bertanja kepada salah seorang upahan tentang sebabnja kesukaan dan keramaian itu; dan djawabnja itu membangkitkan tjemburu dalam hatinja. Ia tidak hendak masuk kedalam akan mengutjap selamat datang kepada saudaranja. Kehormatan, kesukaan dan keramaian, jang diberi kepada adiknja itu, dipandangnja ada seperti penghinaan bagi dirinja.

Dan apabila bapanja keluar mendapatkan dia, akan menerangkan dan membalikkan pikirannya, maka dilepaskannya dan dinjatakannya dengan berterang² segala perasaan hatinja. Ia menerangkan betapa ia bekerdja dengan sekuat² tenaganya dalam rumah bapanja dengan tidak ada upah; dinjatakannya sesal bahkan kebentjiannya, akan karunia jang diberikan kepada adiknja jang baru kembali. Dia bilang dengan terus terang bahwa segala pekerdjaan jang diperbuatnja bukanlah sebagai seorang anak melainkan sebagai seorang hamba. Gantinja ia merasa bahagia karena tinggal berdamping dengan bapanja, maka ia berpikir² dan mengira²kan untung jang akan didapatnja daripada kelelahan. Dalam perkataannya ternjata, bahwa karena keuntungan inilah, maka ia menahankan dirinja dari pada segala dosa. Tetapi sekarang, adiknja mendapat pula bahagiannya dari sini, maka itu dipandangnja suatu hal jang kurang adil adanya. Ia tjemburu akan saudaranja itu, oleh karena karunia jang diberikan kepadanya. Ia menjatakan dengan seterang²nja, bahwa djikalau ia ditempat bapanja, maka ia tidak akan menerima pula jang telah terhilang itu. Ia tidak akui akan adiknja itu sebagai saudaranja lagi, melainkan dikatakannya: “Anak bapa itu.”

Tetapi bapa itu membudjuk dia dengan perkataan jang manis: “Hai anakku,” katanja “engkau ini selalu dengan aku dan segala sesuatu jang padaku itu pun engkau punja.” Bukankah engkau ini

berbahagia, karena sekian lama adikmu itu mengembara, adalah engkau ini sertaku ?

Segala apa jang dapat membawa bahagia kepada anak²nja, akan diberikannya dengan kesenangan hatinja. Anak itu tidak usah meminta akan karunia dan upah. “Segala sesuatu jang padaku itu pun engkau punja.” kata bapa itu; hanja perlulah engkau pertjaja sadja akan ketjintaanku, dan terimalah karunia jang akan diberikan kepadamu dengan berkelimpahan. [43]

Anak jang seorang itu selang beberapa lamanja mendjauhkan dirinja dari lingkungan rumah bapanja, karena ia tidak mengerti akan ketjintaan bapanja. Tetapi sekarang ia sudah kembali, maka haruslah tiap² pikiran dan perasaan jang tidak menjenangkan disingkirkan, dan biarlah kita bersuka²an. “Karena adikmu ini mati, maka hidup pula, ia hilang, maka terdapat kembali.”

Adakah karena itu maka saudara jang tua itu sadar akan kerendahan pekertinja ? Adakah ia insjaf, bahwa bagaimana pun kedjahatan dan kedosaan saudaranya itu, maka adalah ia itu tinggal saudaranya djuga ? Adakah ia berbalik dari pada kebengisan dan ketjemburuanja ? Tentang ini Tuhan Jesus tidak menjatakan dalam perumpamaan itu; tetapi bagaimana pun, maka akibatnia itu bergantung kepada penerimaan orang jang mendengarnya.

Adapun anak jang sulung itu mengumpamakan akan orang² Jahudi jang belum bertobat dimasa Tuhan Jesus, dan akan orang² Farisi sehingga dimasa ini jang memandang rendah akan orang² pemungut tjukai dan orang² berdosa. Sebab mereka itu belum djatuh sampai kepada kedjatuhan jang sedalam²nja, maka mereka itu merasa dipenuhi dengan kebenarannya sendiri. Kristus menempelak orang² pengolok ini atas pendirian mereka sendiri. Sebagaimana anak jang sulung dalam perumpamaan itu, maka mereka itu pun ada mendapat banjak berkat dan karunia dari pada Allah. Mereka itu berbuat seperti anak² dalam rumah tangga Allah, tetapi sebenarnya rohnya adalah roh orang upahan adanya. Mereka itu bekerdja bukan karena tjinta, melainkan berharap akan upah. Pada pemandangan mereka, Tuhan Allah ada sebagai seorang Tuan jang keras dan bengis tabiatnja. Mereka itu melihat Tuhan Jesus mendjemput orang² pemungut tjukai dan orang² berdosa, akan menerima karunia rahmatNja, karunia dan berkat mana Chatib² itu berharap akan mendapat, karena bekerdja dengan kuat, dan mereka itu merasa

kurang senang karenanja. Kembalinja anak jang terhilang, jang menimbulkan kesukaan besar dalam hati Bapa, adalah membangkitkan hati tjemburu dalam mereka itu.

[44] Dalam pertjobaan Bapa jang tersebut dalam perumpamaan itu, hendak membalikkan hati anaknja jang sulung itu, tergambarlah ketjintaan suara Allah jang memanggil akan mengembalikan pula orang² Farisi itu. “Segala sesuatu jang padaku itu pun engkau punja” — bukan sebagai upah, melainkan sebagai karunia. Mereka akan mendapat karunia Allah sebagai anak jang terhilang itu, hanja oleh karena kepenuhan ketjintaan Allah.

Kebenaran sendiri bukan sadja memimpin manusia kepada pemandangan jang salah tentang ketjintaan Allah, melainkan akan membikin mereka berhati bengis dan pembentji saudaranja. Anak jang sulung jang terbawa oleh ketjintaan diri dan tjemburuan, selalu siap akan mentjela dan menuduh tiap-tiap kesalahan dan kekurangan saudaranja, jang dapat merugikan dia. Dengan tjara ini ia mau membenarkan dan memuaskan nafsu dan tabiatnja jang tidak suka mengampuni orang. Diantara kita ada banjak djuga jang bertabiat begitu. Sementara satu djiwa memulai pergumulannja melawan segala pertjobaan jang datang menjerangnja, maka mereka itu mengambil sikap menghinakan dan mempersalahkan dia. Orang² jang begini, boleh merasa dirinja anak² Allah, tetapi sebenar²nja adalah ia ini hamba setan. Dengan perbuatannja itu, maka mereka itu menempatkan dirinja ditempat dimana sinar kemuliaan Allah tidak dapat dilihatnja.

Ada banjak orang jang kadang² bertanja: “Dengan apa boleh aku menghadap Tuhan, dan menjembah sujud kepada Allah Taala ? Bolehkah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan lembu muda jang umur setahun ? Masakan Tuhan berkenan akan domba djantan beribu², atau akan sungai minjak berlaksa² ? Bolehkah aku mempersembahkan anak sulungku karena kesalahanku, atau buah perutku karena dosa djiwaku ? Bahwa diberinja tahu kepadamu, hai manusia, mana jang baik; maka apa gerangan dituntut Tuhan padamu, melainkan berbuat insjaf dan suka akan kemurahan dan berdjalan serta Allahmu dengan hati jang rendah.” Micha 6:6-8.

Maka inilah pekerdjaan jang disukai Tuhan: “Jaitu kamu membukakan segala simpulan kedjahatan dan menguraikan segala tali

kok dan menjuruhkan pergi dengan merdeheka segala orang jang teraniaja, dan kamu memetjahkan segala kok dan tidak kamu menjembunikan dirimu dari pada orang jang sedaging darah dengan kamu.” Jes. 58:6, 7. Apabila kamu mengenal akan dirimu sebagai seorang berdosa, jang hanja boleh dapat kelepasan karena tjinta Bapamu jang disurga; maka nistjaja kamu akan menaruh kasihan kepada orang lain, jang ada menderita dan menanggung karena dosa. Dan tiada pula kamu akan menolak orang² jang berdosa, jang telah bersesal dengan tjemburuan dan tjelaan. Apabila perasaan tjinta diri sendiri itu telah hilang dari hati kita, maka kita akan bersatu dengan Allah, dan bersuka²an bersama² karena kelepasan dan pulangnja djiwa jang telah sesat.

Bahwa benarlah engkau berkata, engkau berhak akan menamakan dirimu anak² Allah. Tetapi hak itu hanja baru akan disahkan apabila engkau mengaku saudara kepada ia “jang telah mati tetapi hidup pula, telah hilang tetapi terdapat pula.” Bahwa adalah tali silaturrahim jang mengikat kita, karena Allah pun mengaku dia sebagai anakNja. Kalau kita menjangkal dia saudara kita, maka kita sendiri membuktikan bahwa kita ini adalah orang upahan adanja, dan bukannya anak dalam rumah tangga Allah.

[45]

Karena meskipun kita tidak mau bersama² menjambut dan memberi selamat datang kepadanya, maka kesukaan itu tak akan berkurang, dan ia pun akan diterima dan didudukkan disisi Bapa dan dalam pekerdjaanNja. Kepada siapa jang banjak diampuni, maka ia itu menjintai lebih. Tetapi engkau akan terdapat dalam kegelapan, karena “barang siapa jang tidak menaruh kasih, ia itu pun tidak tahu akan Allah, karena Allah itu kasih adanja.” Jahja 4:8.

[46]

Pukat*

DAN lagi pula keradjaan surga itu seumpama dengan pukat, jang dilabuhkan dalam laut dan jang menghimpunkan berdjenis-djenis. Maka apabila penuh ditarik oranglah naik ketepi pantai, lalu duduklah mereka itu memilih²; mana jang baik ditaruhnja dalam bakulnja, tetapi jang ta' baik dibuangnja. Demikian pun akan djadi pada kesudahan dunia ini: Bahwa segala malaikat akan keluar dan mentjeraikan segala orang djahat dari antara segala orang jang benar. Dan membuang dia kedalam dapur api, maka disana akan ada tangis dan keretak gigi.”

Adapun hal melemparkan pukat, itu ada mengumpamakan pengabaran Indjil Dengan itu maka dibawa orang² jang baik dan jang djahat kedalam sidang. Apabila pekerdjaan pekabaran itu telah selesai, hari penghukuman akan menjelesaikan pekerdjaan mentjeraikan. Kristus menjatakan bagaimana adanja saudara² jang palsu dalam sidang itu akan menjebabkan sehingga orang² mempersalahkan akan kebenaran itu. Indjil itu akan dihinakan oleh dunia, karena kelakuan² jang salah dari pada pengikut² jang palsu itu. Sedangkan orang² Kristen pun akan tergelintjuh, karena melihat bahwa orang² jang menamakan dirinja pengikut Kristus tidak dipimpin oleh Rohnja. Dan karena diantara sidangNja ada orang² jang sebegitu, maka hal itu akan membawa bahaya djuga, karena jang lain akan berpikir, bahwa barangkali Tuhan Allah mema'afkan akan dosanja. Tetapi untunglah Tuhan Jesus ada menundjukkan, bahwa selamat jang kekal itu, bukan terdapat karena tempat jang didudukinja, melainkan oleh tjara dan peri kehidupannja.

Baikpun perumpamaan tentang rumput maupun perumpamaan dari hal pukat itu, menundjuk dengan terang kepada kita, bahwa ta' akan ada waktu dimana orang² jang ta' pertjaja kepada Allah akan berbalik kepadaNja. Gandum dan rumput sama² akan dibiarkan tumbuh sampai kepada waktu penuaian. Ikan jang baik dan tidak baik

*Teralas pada Matius 13:47-50.

sama² akan ditarik ketepi, dan disanalah mereka itu akan ditjeraikan sampai selama-lamanja.

Pun perumpamaan ini tidak menundjuk, bahwa setelah pehukuman ini masih ada lagi waktu kasihan. Apabila pekabaran Indjil telah selesai, lalu datang waktu pemisahan, antara jang baik dan jang djahat, maka nasib dua golongan ini akan ditetapkan untuk selama²nja. [47]

Tuhan Allah sebenarnja tidak mau barang seorang pun binasa. “Sesungguh² Aku ini hidup! demikianlah firman Tuhan Hua: Masakan Aku suka akan mati orang fasik itu; melain’kan inilah sukaKu, kalau orang fasik bertobat dari pada djalannja dan boleh hidup! Tobatlah, tobatlah dari segala djalan²mu jang djahat itu, karena mengapa gerangan kamu akan mati?” Jehesk. .33:11. Sementara pintu kasihan masih terbuka, maka Rohnja selalu memanggil manusia, supaja datang menerima karunia hidup itu. Hanjalah mereka itu jang tidak suka mendengar akan panggilan itu, a’kan mati kelak. Tuhan Allah sudah ‘berfirman, bahwa dosa itu harus dibinasakan, supaja djangan dibawanja kebinasaan atas sekalian alam. Djadi mereka itu jang berpegang kepada dosa, tentu akan binasa bersama² pada waktu dosa dibinasakan. [48]

Barang² jang baru dan jang lama^{*}

DALAM Yesus mengadjar orang banjak, maka dipimpinNja djuga muridNja kepada pekerdjaannja jang akan datang. Dalam segala pengadjaranNja terselindunglah nasihat bagi mereka itu. Setelah Ia mengatakan perumpamaan tentang orang pemukat, maka bertanjalah Ia kepada mereka itu: “Mengertikah kamu sekalian itu?” Maka djawab mereka itu: “Sahaja Tuhan”. Setelah itu diterangkanNja kepada mereka itu dalam perumpamaan jang lain tentang segala tanggungannja akan kebenaran jang telah diterimanja. KataNja kepada mereka itu: “Sebab itu tiap² guru jang diadjarakan perkara keradjaan surga kepadanja, jaitu seumpama dengan seorang tuan jang mempunyai rumah dan jang mengeluarkan dari dalam perbendaharaannja barang jang lama dan barang jang baru.”

Harta jang didapat oleh tuan rumah itu, tidak ditimbunnja. Ia mempergunakan itu, dan membagi kepada orang² lain. Dan karena itulah maka harta itu bertambah². Tuan rumah itu mempunyai harta jang mahal²; maupun jang baru atau jang lama. Dengan itu Tuhan mau mengadjar murid²Nja bahwa kebenaran jang ditanggungkan kepada mereka itu, harus dikabarkannja kepada dunia. Dan dengan djalan itu, maka pengetahuan akan kebenaran itu, kelak bertambah².

Semua jang sudah menerima kebenaran itu dalam hatinja, akan rindu djuga mengkabarkan hal itu kepada orang lain. Ketjintaan jang dari surga itu ta' dapat disembunjikan, melainkan akan njata dengan sendirinja. Mereka jang telah berpakaikan Kristus akan merasa terdorong untuk mengkabarkan kepada orang lain tentang pengalamannja, tentang bagaimana Roh Sutji memimpin mereka itu selangkah demi selangkah, lapar dan hausnja akan pengetahuan tentang Allah dan Isa Al-Maseh jang telah diutusNja, serta buah² pemeriksaan mereka akan Kitab Sutji, tentang doanja, tentang peperangan djiwanja dan tentang perkataan Tuhan Yesus: “Bahwa dosamu telah diampuni.” Sukar sekali akan menjembunjikan perkara² itu, terlebih pula oleh orang jang telah dipenuhi dengan ketjintaan Allah. Seba-

^{*}Teralas pada Matius 13:51, 52.

gaimana Tuhan Allah telah mempertjajakan kesutjian kebenaran itu kepada mereka itu, maka demikian pula akan keinginannya, supaya orang lain mendapat berkat dari hal itu. Dan semakin mereka itu menjatakan kebesaran rahmat Allah, semakin pula rahmat itu akan dikaruniakan kepada mereka itu. Mereka itu akan mempunyai hati kerendahan jang mendengar² kepada Allah. Hati mereka itu senantiasa akan menudju kepada kesutjian dan olehnya perbendaharaan harta kebenaran Allah akan makin dinjatakan kepada mereka itu, supaya dikabarkannya kepada dunia.

[49]

[50]

Adapun perbendaharaan kebenaran Allah itu, jaitulah perkataan Allah—Perkataan jang tersurat, Kitabnya alam, Kitab tentang pengalaman segala perbuatan Allah kepada manusia. Itulah mata air pengetahuan, dimana segala pengerdja² dalam ladang Tuhan harus menimba. Dalam usaha mentjahari kebenaran, maka haruslah mereka itu bersandar kepada Allah, bukan kepada kepintaran manusi; karena akan kepandaian manusia jang setinggi²nja, itulah kebodohan bagi Allah adanja. Dengan segala upaya jang telah diaturNja, Tuhan Allah mau memberikan kepada semua orang jang mentjahari, pengetahuan tentang diriNja itu.

Djikalau seorang pengiring Kristus mau pertjaja akan perkataanNja, dan selalu mempergunakan itu, maka ta' akan ada suatu pun ilmu tentang pengetahuan alam ini jang tidak dimengertinja dan dihargakannya. Ia akan dapat memakai semua itu, untuk pekerdjaan pekabaran kebenaranNja. Ilmu pengetahuan alam itulah sebuah rumah perbendaharaan darimana tiap² murid dalam sekolah Kristus boleh mengambil apa². Apabila kita duduk memikirkan keindahan alam jang tergambar dimuka kita, — apabila kita mau menarik pengadjaran dari hal tjara mengusahakan tanah, tentang hal tumbuhnja tanam²an dan tumbuh²an, dan tentang segala keadjaiban bumi, laut dan udara, — maka kita akan mendapat tambahan pengetahuan baru lagi tentang kebenaran itu. Rahasia perbuatan Allah kepada manusia, kedalaman pengetahuan dan hikmatNja, sebagaimana kita dapat lihat dalam kehidupan manusia, semuanya itu adalah hal² jang tidak akan dapat habis dipikirkan dan dipeladjari.

Tetapi adalah didalam suratn jang tertulis itu, manusia jang telah djatuh, boleh mendapat kenjataan jang terang tentang Allah. Itulah perbendaharaan Kristus jang ta' terduga dalamnja.

[51] Perkataan Allah adalah melingkungi baik Perdjangjian Lama, mau pun Perdjangjian Baru. Jang satu tidak akan lengkap dengan tiada jang lain. Tuhan Jesus sendiri berkata, bahwa kebenaran dalam Perdjangjian Lama adalah sama harganja dengan kebenaran Perdjangjian Baru. Bahwa adalah Kristus mendjadi Penebus manusia pada permulaan dunia sama seperti sekarang djuga. Sebelum Tuhan Jesus melepaskan keAllahanNja akan memakai tjara kemanusiaanNja, dan masuk kedalam dunia, maka kabar Indjil itu telah dikabarkan oleh Adam, Seth, Henoch, Metusalah dan Nuh, Ibrahim ditanah Kanaan dan Loth di Sodom mengabarkan kebenaran ini djuga, dan terus menerus dari suatu gilir kepada gilir jang lain, adalah pesuruh² jang mengabarkan dan menjaksikan tentang jang akan datang itu. Segala aturan² orang Jahudi itu telah diatur oleh Tuhan Jesus sendiri. Tuhan Jesus adalah alasan dan tudjuan segala pengorbanan mereka itu. Darah segala binatang jang dikorbankan itu menundjukkan kepada korban Anak Domba itu. Dalam Dia djuga maka bajangan segala pengorbanan itu digenapkan.

Tuhan Jesus sebagaimana dinjatakanNja diriNja kepada nenek mojang orang Jahudi — jang diibaratkan dalam aturan² pengorbanan, jang ditetapkan dalam torat dan jang dinjatakan oleh nabi² — adalah kekajaan dalam Perdjangjian Lama. Tuhan Jesus dalam kehidupanNja, kematianNja, dan kebangkitanNja — Jesus seperti dinjatakan oleh Roh Sutji, adalah harta dalam Perdjangjian Baru itu. Djuru Selamat, tjahaja kemuliaan Bapa, itulah jang Lama dan jang Baru djuga.

Rasul² haruslah pergi keluar sebagai saksi² tentang kehidupan, kematian dan pekerdjaan tebusan Tuhan Jesus, jang telah dinubuatkan oleh Nabi². Pokok pekabaran mereka itu haruslah : kerendahan, ketulusan, kesutjian dan ketjintaan Kristus jang tidak terhingga itu. Dan supaja pekabaran Indjil itu sampai kepada kesempurnaan-nja, maka haruslah Muchalits itu diperkenalkan, bukan sadja sebagai Ia sendiri telah menjatakan dalam kehidupan dan pengadjaranNja, tetapi djuga seperti telah dinubuatkan oleh Nabi² semasa Perdjangjian Lama, dan jang ditundjukkan oleh upatjara bajangan itu.

Tuhan Jesus menundjukkan dalam pengadjaranNja kebenaran² jang lama karanganNja sendiri, jaitu kebenaran² jang Ia sendiri telah katakan oleh perantaraan nenek mojang mereka itu dan Nabi²; tetapi tentang itu sekarang Ia mem'beri penerangan jang baru lagi.

Betapa djauh rupanja beda pengertian itu. KeteranganNja itu menimbulkan terang dan kehidupan Rohani. Dan Ia berdjandji bahwa Roh Sutji akan memimpin murid²Nja, sehingga perkataan Allah itu akan makin terbuka bagi mereka itu. Dan dengan itu mereka akan selalu dapat mengadakan segala kebenaranNja dalam keindahan jang baru.

Semendjak perdjandjian penebusan itu dibuat ditaman Firdaus, maka kehidupan, tabiat dan pekerdjaan Penebusan dari Tuhan Jesus telah mendjadi pokok penjelidikan manusia. Meskipun begitu, tiap² orang, jang didalamnja Roh Sutji bekerdja telah mengadakan segala soal itu dalam satu pengertian jang segar dan baru. Kebenaran tentang tebusan itu adalah satu soal jang dapat dipertambahkan dan diluaskan. Meskipun itu telah lama, tetapi adalah ia itu selamanja baru, dan terus menerus menjatakan kepada orang jang mentjahari kebenaran itu satu kemuliaan jang lebih besar dan kekuatan jang lebih berkuasa. [52]

Dalam tiap² zaman, ada pengetahuan kebenaran jang baru, dan ada pekabaran² Allah jang luar biasa kepada bangsa manusia diwaktu itu. Semua kebenaran jang lama itu ada perlu; jang baru itu bukannya tidak bergantung kepada jang lama. Hanjalah kalau orang mengerti akan jang lama, maka jang baru itupun akan terang kepadanya. Waktu Tuhan Jesus hendak menjatakan kebenaran kebangkitanNja kepada murid²Nja, maka mulai dari Musa dan segala nabi diartikanNja kepadanya dalam segala kitab itu barang jang tersebut dalamnja akan hal diriNja.” Lukas 24:27. Terang jang bersinar oleh datangnya kebenaran jang baru itulah jang memuliakan jang lama. Barang siapa jang membuang dan tidak menerima akan kebenaran jang baru, maka ia itu djuga tidak mempunjai jang lama. Baginja, maka kebenaran itu, tidak mempunjai kekuatan jang hidup, dan tidak berguna adanja.

Ada pula orang² jang mengaku pertjaja akan kebenaran² jang terdapat dalam Perdjandjian jang Lama, dan diadjarkannja pula kepada orang lain tentang itu, tetapi mereka itu membuang akan barang jang terdapat dalam Perdjandjian Baru. Maka dengan berbuat demikian, mereka itu menundjukkan, bahwa tidak dipertjajainja djuga akan barang jang dikatakan oleh nenek mojangnja, dan Nabi². Tuhan Jesus pernah katakan: “Djikalau kiranja kamu pertjaja akan Musa, nistjaja kamu pertjaja akan Daku pun, karena ia djuga jang

menjurat akan halKu.” Jahja 5 : 46. Sebab itu tidaklah terdapat kuasa dalam pengadjaran mereka tentang Perdjangjian Lama sekali pun.

Jang lain lagi berbuat menurut pertjajanja akan Indjil dan mengadjarakan orang lain djuga akan hal itu ; tetapi berbuat kesalahan sama djuga dengan orang² jang tersebut pertama. Mereka itu menjebelahkan Perdjangjian Lama, tentang jang mana Tuhan Jesus berkata: “Maka kitab itu djuga memberi kesaksian akan Daku”. Jah. 5:39. Dengan membuang jang Lama itu. maka mereka itu membuang djuga jang Baru: karena keduanja adalah bahagian² dari satu, jang ta’ dapat ditjeraikan. Tidak seorang pun jang dapat mengerti betul akan perintah Allah dengan tiada Indjil atau Indjil dengan tiada perintah Allah. Perintah Allah itulah tubuhnja Indjil, dan Indjil itu keterangannja perintah Allah. Perintah Allah itulah akarnia, dan Indjil ialah bunga²an jang harum, serta buah² jang dihasilkannja.

Perdjangjian Lama membawa terang kepada jang Baru, dan sebaliknya. Keduanja adalah kenjataan kemuliaan Allah dalam Kristus. Keduanja adalah mengandung kebenaran, jang kedalamannja akan makin dibuka kepada orang jang mentjaharinja dengan sungguh-sungguh hati.

[53] Kebenaran jang dalam Kristus tiada terduga. Penjelidik² Alkitab seakan-akan melihat kedalam mata air, jang semakin orang memandang dia, semakin bertambah² dalam dan lebarnja. Bukanlah dalam kehidupan ini, dapat kita mengerti dan insjaf serta menjelami sedalam²nja akan rahasia ketjintaan Allah jang telah memberikan Anaknja untuk memperdamaikan kita dengan Dia. Pekerdjaan Penebus kita dalam dunia akan senantiasa mendjadi pokok penjelidikan jang melebihi kekuatan pikiran manusia. Orang boleh mempergunakan semua kekuatan pikirannja akan menduga rahasia itu. tetapi hanja kelelahan djuga jang akan terdapat olehnja. Sedangkan iuat penjelidik² jang seradjin²nja sekalipun, maka mereka itu akan merasa sebagai terkatung² ditengah lautan jang tiada berbatas.

Kebenaran, sebagai jang ada dalam Kristus, melainkan boleh dirasai dalam pengalaman hidup, tetapi ta dapat diterangkan. Tinggi besarnja dan dalamnja melebihi pengetahuan kita. Bila kita berdaja sekalipun, maka kita hanja akan melihat titik² permulaan ketjintaan itu jang tingginja sampai kelangit, tetapi jang dapat merendahkan

dirinja sampai kebumi, akan mentjapkan pula peta Allah pada segala bangsa manusia.

Tetapi meskipun begitu bukan mustahil, bahwa kita dapat melihat begitu banjak berkat dan pengasihian Allah, seberapa jang kita dapat. Ini hanja ditundjukkan kepada orang jang rendah, dan jang sudah bertobat. Kita akan dapat mengerti pengasihian Allah, sekian banjak, sekadar penohargaan kita terhadap korban jang telah dibuat-Nja untuk kita. Bila kita periksa perkataan Allah dengan hati rendah, maka pokok, alasan dan tudjuan pekerdjaan penebusan itu akan terbuka bagi kita. Semakin kita memandang kepadanya, semakin bertambah terangnja, dan bila kita mentjoba memahamkannya, maka kedalaman dan ketinggiannja akan selalu bertambah-tambah.

Kehidupan kita haruslah berhubung rapat dengan kehidupan Tuhan Jesus. Kita harus selalu menerima roti kehidupan jang diturunkan dari surga itu akan mengenjangkan kita ; pun kita patut senantiasa menimba dari mata air jang selalu mengalirkan air jang bening dan djernih. Apabila kita selalu memandang kepada Allah, dan hati kita selalu menaikkan pudjian dan sjukur kepadaNja maka peragamaan kita itu selalu tinggal segar adanya. Permintaan doa kita akan seperti suatu pertjakapan dengan Allah, seperti kita bertjakap² dengan seorang sahabat. Maka Ia sendiri akan menjatakan rahasiaNja kepada kita. Sering akan datang pada kita satu perasaan gembira jang manis dari hadlirat Tuhan Jesus. Hati kita selalu akan dipanaskan, apabila Ia datang bertjakap² dengan kita, sebagaimana dahulu dibuatNja dengan Henoch. Kalau benar ini mendjadi kehidupan seorang Kristen, maka akan njatalah dalam hidupnja: kesederhanaan, kerendahan, kehalusan budi pekerti dan kerendahan hati, jang menundjukkan kepada semua orang dengan siapa ia bergaul, bahwa benarlah Tuhan Jesus ada dalam dia, dan ia telah mendapat pengadjaran dari padaNja.

Agama Kristen akan menjatakan dirinja dalam barang siapa jang mempunjai dia, seperti barang sesuatu jang menghidupkan, dan azas jang menerusi barang sesuatu; sebagai suatu kekuatan rohani jang hidup dan bekerdja. Dalam mereka itu akan terlihat kesegaran, kekuatan dan kesukaan sebagai seorang muda. Hati jang menerima akan perkataan Allah, bukan seperti kolam jang mendjadi kering atau sebuah tong botjor, jang akan kehabisan isinja. Tetapi adalah ia itu dapat disamakan dengan sebuah anak sungai pegunungan jang

terbit dari mata air jang hidup, dan airnja jang sedjuk dan bening itu melompat² dari batu ke batu, serta menjegarkan orang jang penat, berdahaga dan menanggung berat².

Pengalaman inilah jang memberikan kepada tiap² guru kebenaran segala sjarat² jang akan membikin dia satu wakil Kristus. Roh Pengadjaran Kristus akan memberi kekuatan dalam segala perkataan dan doanja, supaja dapatlah ia mentjapai maksudnja. Kesaksiannya tentang Kristus itu bukan tidak berkuasa dan bukan mati, Pengerdja jang begitu, tidak akan selalu beriwajat dari satu perkara sadja, tetapi hatinja akan terbuka bagi terang kekal oleh Roh Sutji.

Tuhan Jesus katakan: “Barang siapa jang makan dagingKu dan jang minum darahKu, padanja djuga adalah hidup jang kekal Maka seperti Bapa jang hidup menjuruhkan Daku dan Aku pun hidup oleh Bapa, demikian pun orang jang makan Aku akan hidup olehKu Bahwa roh djuga jang menghidupkan; adapun perkataan jang Kukatakan kepadamu ia itu roh dan hidup adanja,” Joh. 6:54-63.

Apabila kita sudah makan dari tubuhNja Kristus dan minum darahNja, maka anasir² kehidupan kekal itu akan terdapat dalam pengadjaran kita, dan kita tidak akan ulang²kan pengadjaran² dan pikiran² jang sudah tua, atau membuat chotbah jang mendjemukan orang. Kebenaran lama akan diterangkan, tetapi kebenaran itu akan dilihat dengan pengertian jang baru. Pengabaran kebenaran itu akan memberi pemandangan jang baru tentang terang dan kuat jang akan diakui oleh semua orang. Mereka itu jang beruntung mengundjungi dan mendengar riwayat jang sedemikian, dan jang hatinja tidak tertutup dari pengaruh Roh Sutji, akan merasai djuga kekuatan hidup jang baru. Api ketjintaan Allah akan memanaskan mereka itu dan mempertadjam pandangannya untuk melihat dan mengakui keindahan kebenaran.

[55] Tuan rumah dalam perumpamaan ini menundjukkan bagaimana patutnja seorang pengadjar terhadap kepada anak² dan orang² muda. Apabila ia sudah memiliki Perkataan Allah itu sebagai harta bendanja, maka selalu ia akan dapat menundjukkan keindahan dan kebenaran jang baru. Kalau seorang guru beladjar menjerahkan dirinja kepada Allah dalam doa, maka Roh Kristus akan ditjurahan kepadanya, dan Roh itupun akan bekerdia dalam hati pendengar-pendengarnya. Dan Roh itupun akan memenuhi hatinja dengan

keberanian, pengharapan dan petundjuk² Alkitab, jang akan diad-jarnja pula kepada orang² muda jang dipertjajakan padanja.

Lagi pula pantjaran damai dan kegemaran, jang oleh ilham roh dibuka dalam hati pengadjar itu, akan djadi suatu pengaruh jang besar, jang akan membawa berkat kepada barang siapa jang berhubungan dengan dia, Dengan begitu maka Alkitab itu tidak akan dipandang membosankan lagi oleh peladjar²nja. Dengan pimp-inan guru jang berbudi itu, maka Kitab itu akan mendjadi penarik bagi murid²nja, Dia akan djadi seperti roti hidup, dan tidak akan pernah djadi tua. Kesegaran dan keindahannja akan menarik dan menjukakan mereka itu. Kitab itu akan mendjadi bagi mereka itu sebagai matahari jang ta' pernah berhenti menerangi dan memanasi bumi ini, tetapi pun ta' pernah kehabisan terang dan panas.

Roh Sutji pengadjar, adalah dalam perkataan Allah. Dari tiap² lembarnja bersinarlah terang jang baharu dan berharga. Ia itu menjatakan kebenaran; apabila suara Allah berkata kepada djiwa, maka perkataan dan kalimat itu diterangkan, lagi pula tjotjok dengan keperluan pada tiap² waktu jang tertentu.

Roh Sutji suka datang kepada orang² muda hendak menjatakan harta benda dan keindahan Perkataan Allah. Perdandjian jang diberikan oleh Pengadjar Besar itu akan menggemarkan pikiran dan menghidupkan djiwa dengan kekuatan Allah. Maka akan terasalah dalam hati, suatu perhubungan jang rapat dengan barang² kepun-jaan Allah, hal mana akan mendjadi seperti penghalang terhadap pertjobaan.

Perkataan kebenaran itu akan makin bertambah² penting dan kita akan dapat pengertian jang lebih dalam dan luas, jang ta' tersangka oleh kita. Keindahan dan kekajaan perkataan itu akan memberi pengaruh jang mengobahkan dalam hati dan tabiat kita. Terang ketjintaan jang dari surga itu akan djatuh dalam hati manusia seperti satu ilham.

Penghargaan terhadap Kitab Sutji akan bertambah bersama² dengan penjelidikan jang sungguh. Kemana djuga penjelidik Kitab itu hendak memeriksa, maka jang akan didapatnja tiada lain dari pada hikmat dan ketjintaan Allah jang tidak terhingga itu.

Arti, tudjuan dan maksud peragamaan Jahudi itu, masih belum diinsjafi betul. Kebenaran jang besar dan dalam adalah terbajang oleh segala upatjara dan ibarat peragamaan itu. Maka indjil itu-

lah kuntji jang membukakan segala rahasia dan maksud upatjara itu. Oleh mengenal akan maksud pekerdjaan kelepasan itu. maka kebenarannja pun akan terbuka bagi pikiran kita. Telah ditentukan supaja kita mengetahui lebih dari segala perkara jang adjaib ini, daripada apa jang kita ketahui sekarang. Kewadjiban kita jaitu akan mengetahui segala perkara Allah jang dalam². Malaikat² rindu benar melihat kebenaran jang dinjatakan Allah, kepada manusia jang menjelidik firman Allah dengan hantjur hatinja. serta minta doa supaja dapat diketahuinja akan kedalaman dan ketinggian pengetahuan dan hikmat, jang hanja Allah sadja dapat memberikannja.

Semakin kita dekat kepada achirnja hikajat dunia, semakin besar pula harus perhatian kita terhadap pada nubuatan² jang berhubungan dengan zaman jang achir ini. Kitab jang penghabisan dalam Perd-jandjian Baru ada penuh dengan kebenaran² jang perlu kita mengerti. Setan telah mengabui mata banjak orang, sehingga banjaklah jang ta' memerlukan beladjar dari kitab Wahyu (Kenjataan) itu. Tetapi Tuhan Jesus menjuruh hambaNja Jahja supaja menjatakan apa jang akan terdjadi dizaman achir, katanja: "Berbahagialah kiranja orang jang membatja dan segala orang jang mendengar pun akan perkataan nubuat ini dan jang memperhatikan segala perkara, jang tersebut dalamnja." Wahyu 1:3.

"Maka inilah hidup jang kekal," kata Jesus. "Kalau mereka itu kenal akan Dikau, Allah jang asa dan benar, dan akan Isa Almaseh jang telah Kau suruhkan." Jahja 17:3. Tetapi apakah sebabnja, maka kita tidak beladjar insjaf akan harganja pengetahuan ini? Apakah sebabnja, maka kebenaran jang seindah ini, tidak lagi bergelora dalam hati kita, tidak lagi keluar dari bibir kita, dan tidak pula memenuhi segala napsu kehidupan kita?

Oleh memberi Perkataannja, Tuhan Allah memberi bagi kita kesempatan akan memiliki tiap² kebenaran jang kita perlu untuk keselamatan kita. Banjaklah orang jang menimba dari mata air kehidupan ini, tetapi meskipun begitu airnja ta' akan habis. Beribu² orang jang menudjukan pandangannja kepada Tuhan, dan dengan demikian tertjipta pulalah peta Allah dalamnja. Roh mereka itu berkobar² bila mereka berkata² tentang keadaan Kristus, bagaimana Tuhan Jesus terhadap kepada mereka itu dan mereka itu terhadap kepadaNja. Tetapi meskipun begitu penjelidik² itu ta' akan habis mengambil barang² besar dan sutji itu. Masih lagi beribu² orang

jang boleh mendapat pokok² penjelidikan dari rahasia keselamatan itu. Semakin orang menjelami akan kehidupan Tuhan Jesus dan akan maksud kedatanganNja, maka pada tiap² usaha akan mendapat kebenaran, terang itu akan makin bersinar². Tiap² penjelidikan baru akan membawa pula barang² jang baru, jang lebih menarik lagi daripada apa jang sudah dibuka. Pokok² untuk pemeriksaan, tidak akan habis²nja. Peladjaran tentang Tuhan Jesus djadi manusia, tentang korban perdamaianNja tentang pakerdjaan PengantaraanNja, akan dapat memberi penjelidikan jang tjukup kepada penjelidik² Alkitab jang radjin seumur hidupnja, dan memandang kelangit dengan tahun²nja jang ta' terhitung lagi, ia akan berseru: "Besarlah rahasia kuasa Allah". [57]

Didalam surga kita akan mengetahui perkara jang bisa membukakan pengertian kita djikalau kiranja kita menerima penerangan jang mungkin diterima dalam dunia ini. Soal tebusan akan selalu mendjadi pemitjaraan dalam hati dan pikiran dan pertjakapan segala orang tebusan selama-lamanja. Mereka itu akan mendapat pengertian akan kebenaran jang Al-Maseh ingin membukakan kepada murid-muridNja, akan tetapi tidak tjukup kepertjajaannja hendak menjelami kebenaran itu. Dari zaman ke zaman dan selama-lamanja pemandangan baru tentang kesempurnaan dan kemuliaan Kristus akan terbuka. Dengan tiada berkeputusan Tuan Rumah jang setia itu akan selalu mengeluarkan dari perbendaharaanNja barang² jang baru dan lama. [58]

[59]

Mempelai laki² datang; keluarlah mendjemput dia^{*}

TUHAN Jesus ada duduk dengan murid²Nja dibukit Zaitun. Matahari telah bersembunji dibalik gunung² dan sinar petang hari itu memenuhi tjakarawala. Dihadapan mereka itu adalah terdiri sebuah rumah jang diterangi dengan tanglung dan pelita sebagai untuk suatu pesta.

Tjahaja itu memantjar keluar dari djendela² dan diluar tampaklah banjak orang; semua itu menjatakan bahwa adalah perarakan orang kawin jang akan datang. Pada banjak tempat disebelah timur, pesta orang kawin itu dilangsungkan pada malam hari. Pada waktu itu mempelai laki² keluar akan mendjemput penganten perempuan kerumahnja. Dengan perarakan jang diterangi dengan suluh, tanglung dan pelita, maka perarakan itu berdjalan dari rumah orang tua penganten perempuan kerumah mempelai laki², dimana telah disediakan pesta untuk tamu² jang diundang. Pada kedjadian jang terlihat oleh Tuhan Jesus itu, terdapat djuga orang² jang menunggu kedatangan perarakan itu dengan maksud hendak bersama² dengan mereka itu berdjalan.

Berdekatan dengan rumah penganten perempuan, adalah terdapat sepuluh orang anak dara jang berpakaian putih. Tiap² mereka itu memegang sebuah lampu dan sebuah botol ketjil dengan minjak. Semuanja dengan radjin menantikan kedatangan mempelai laki². Akan tetapi rupa²nja ada barang sesuatu kelambatan. Djam berganti diam sudah lalu, sehingga achirnja kesepuluh anak dara itu mendjadi penat dan tertidur. Tetapi tiba² pada tengah malam, kedengaranlah seru: „Mempelai ada datang; keluarlah kamu pergi mengelu-elukan dia”. Kesepuluh anak dara itu pun terdjaga dari tidurnja, lalu bangun. Mereka itu melihat, bahwa perarakan itu telah hampir disertai dengan suluh dan bunji²an. Mereka itu mendengar suara mempelai laki² dan penganten perempuan. Anak² dara itu mengambil lampu²nja dan menjediakannja, supaja dengan segera akan menemui perarakan itu. Lima diantaranja lalai mengisi botolnja dengan min-

^{*}Teralas pada Matius 25:1-15.

jak. Mereka itu tidak menjangka, bahwa mereka harus menunggu sekian lama, sehingga tidak dibawanya persediaan minjak. Dalam kekurangannya itu berpalinglah kelima²nja kepada teman²nja seraja berkata: “Bahagi-bahagilah minjakmu dengan kami, karena suluh kami hendak padam” Tetapi kelima anak dara jang bidjaksana itu telah mengisi lampunja, sehingga kosonglah botol²nja itu. Mereka itu tidak berkelebihan minjak dan menjahut: “Djangan begitu; kalau² tidak tjukup bagi kami dan kamu pun; bahwa terlebih baik kamu pergi kepada orang jang berdjual; belilah akan dirimu.”

[60]

Sementara mereka itu pergi membeli, perarakan itu pun lalu lah dan meninggalkan mereka itu. Lima jang menjala lampunja itu, berdjalanlah bersama² dengan perarakan itu, masuk kedalam rumah, dan pintu pun dikuntjilah. Ketika lima anak jang bodoh itu sampai kerumah pesta, maka dengan tiada disangkanja, mereka itu tidak dibolehkan masuk. Tuan rumah itu berkata: “Kamu tidak kukenal.” Maka tertinggallah mereka itu diluar, didalam kegelapan malam.

Dalam melihat orang² jang menunggu mempelai itu Tuhan Jesus mengadjar murid²Nja tentang perumpamaan sepuluh anak dara, dan oleh pengalaman mereka itu la menggambarkan pengalaman dan keadaan sidang jang akan berdiri, dahulu daripada kedatanganNja jang kedua kali.

Dua bahagian orang² jang menanti itu, memundjukkan dua bahagian daripada mereka itu jang mengaku ada menunggu kedatangan Tuhan Jesus jang kedua kali. Mereka itu diumpamakan dengan anak dara, karena mereka itu beladjar dan mengaku akan peladjaran jang sutji. Lampu² itu mengibaratkan Perkataan Allah, Pengarang Mazmur berkata: “Bahwa sabdaMu itu seolah² pelita bagi kakiku dan seperti suluh pada djalanku.” Mazmur 119 : 105. Minjak itu-lah mengibaratkan Roh Sutji. Dengan tjara begini djuga Roh Sutji diumpamakan dalam nubuatan nabi Zacharia. JMaka kembalilah Malaikat jang berkata dengan aku itu, lalu didjagakannya aku seperti orang jang didjagakan daripada tidurnja. Maka katanja kepadaku: Apa kau lihat? Maka sahutku: Bahwasanja aku melihat sebuah kaki pelita daripada emas belaka, dan tempat minjaknja adalah pada kepalanja dan ketudjuh pelitanja pun adalah padanja, dan lagi pada ketudjuh pelita itu adalah tudjuh tjerat, jang diatas kepalanja. Dan adalah dua batang pokok zait diatasnja, sebatang pada sebelah kanan tempat minjak itu, dan sebatang pada sebelah kirinja. Maka sahutlah

[61] aku, kataku kepada Malaikat jang berkata dengan aku itu: Ja tuan apakah artinja ini?..... Lalu sahutlah Ia, katanja kepadaku: Inilah firman Tuhan kepada Zerub Babil, bunjinja: Bukannja oleh kuat dan bukannya oleh penggagahan melainkan oleh Rohku djuga jaitu akan djadi, demikianlah firman Tuhan semesta alam sekalian. Dan pada kedua kalinja kataku kepadanja: Apakah ertinja kedua tjabang pokok zait, jang didalam kedua tjorong keemasan, daripadanja dituangnja kedalam pelita keemasan itu. Lalu katanja: Bahwa inilah kedua putjuk minjak jang berdiri dihadapan Tuhan seluruh bumi!” Zach. 4:1-14.

Dari dua pohon zait itu ditjurahkan minjak keemasan dari tjerat keemasan melalui tempat minjak kepada lampu jang menerangi tempat kesutjian itu. Begitulah pula dengan perantaraan kedjadian² jang sutji, jang selalu ada dihadirat Allah, Roh Sutji itu dibagi² kepada manusia² jang dipakai sebagai perkakas dalam pekerdjaan Tuhan. Pekerdjaan daripada dua jang telah diurapi ini, ialah menjampaikan kepada umat Allah rahmat jang dari surga, jaitu satu-satunja jang bisa mendjadikan Firman itu sebagai lampu bagi kaki dan terang pada djalannja. “Bukannja oleh kuat dan bukannya oleh penggagahan, melainkan oleh Rohku djuga, jaitu akan djadi, demikianlah sabda Tuhan semesta alam sekali an.” Zacharija 4:6.

Dalam perumpamaan ini kesepuluh anak dara itu pergi menemui mempelai laki² itu. Semuanja membawa lampu² dan botol² akan akan tempat minjak. Dengan demikian maka pada mulanja, ta' ada tampak barang perbedaan diantara mereka itu. Begitulah pula halnja dengan sidang Kritus jang ada dekat pada kedatanganNja jang kedua kali. Semua ada mempunjai pengetahuan tentang Kitab Sutji. Semua sudah mendengar chabar kedatangan Tuhan kedua kali jang telah hampir itu, dan semuanja adalah pula menunggu. Tetapi sebagaimana keadaan jang terdjadi dalam perumpamaan itu, begitupun sekarang ada terdjadi; diantaranja adalah pula waktu menanti; kepertjajaan akan diudji; dan kalau terdengar seruan jang berbunji: “Mempelai ada datang; keluarlah kamu pergi mengeluelukan dia,” maka banjaklah diantara mereka tidak bersedia. Pada mereka itu tiadalah minjak dalam botol² dan lampu²nja. Mereka itu berkekurangan Roh Sutji.

Dengan tiada menaruh Roh Sutji, maka pengetahuan akan perkataannja itupun sia-sialah adanja. Pengetahuan akan kebenaran

jang tidak disertai dengan Roh Sutji, tidak dapat memberi kehidupan kepada djiwa ataupun menjutjikan hati. Orang boleh mengetahui perintah Allah, dan segala perdjandjian jang terdapat dalam Kitab Sutji, tetapi kalau Roh Allah tidak menanamkan kebenaran itu dalam hati, maka kelakuan dan tabiatnja akan tak berubah. Dengan tiada penerangan Roh, maka orang tak akan dapat membedakan jang dusta dan jang benar, dan tidak ia akan tahan berdiri melawan segala pertjobaan dari Setan, penipu jang tjerdik itu.

Orang² jang diumpamakan dengan anak dara jang bodoh itu, bukanlah orang² jang pura². Mereka menghargakan kebenaran, dan telah membela kebenaran itu. Mereka itupun merasakan diri tertarik kepada orang² jang pertjaja, tetapi mereka tidak atau belum menjerahkan dirinja kebawah kuasa pekerdjaan Roh Sutji. Mereka [62] itu belom menghantjurkan diri atas Batu Karang, jaitu Jesus Kristus; tabiat mereka jang lama tidak dihilangkannya. Orang² inipun ada diumpamakan dengan benih jang ditabur ditanah jang berbatu. Mereka itu menerima akan perkataan itu dengan segala suka hatinya, tetapi azas² kebenaran itu tak dapat tumbuh terus. Pengaruh tiada tetap. Roh bekerdja dalam hati manusia sekadar keinginan dan keluasan jang diberikan hendak menempatkan didalamnja kelakuan dan tabiat jang baru; tetapi orang² jang diumpamakan oleh anak² dara jang bodoh itu, bersenang dengan barang jang lahir. Mereka itu tidak mengenal akan Allah. Mereka itu tidak pikirkan akan maksudnja; mereka tidak berhu'bung dengan Dia; sebab itu mereka itupun tidak tahu bagaimana harus mereka menaruh kepertjajaan padaNya, bagaimana mereka itu harus memandang akan Dia dan boleh hidup. Kebaktiannya berubah mendjadi begini: "Maka datanglah mereka itu kepadamu dengan banjak orangnja, lalu duduklah mereka itu jaitu umatku dihadapan mukamu dan didengarnya segala perkataanmu, tetapi tidak diturutnja akan dia; dalam antara mereka itu membawa mulut manis, adalah hatinja pun menjehadjakan laba jang kedji." Jehezkiel 33:31. Rasul Paulus menundjuk dengan njata bahwa inilah akan mendjadi tanda bagi mereka itu jang hidup betul² dimuka kedatangan Tuhan Jesus jang keduakali! Ia berkata: "Pada achir zaman akan datang masa kesukaran. Karena orang kelak kasih akan dirinja sadja. jang suka akan hawa nafsunja terlebih dari pada sukanja akan Allah; bahwa mereka itu beribadat sekedar rupa sadja, tetapi disangkalkannya kuasanya." 2 Tim. 31-5.

Inilah orang² jang dalam waktu jang bertjelaka itu akan berseru: Damai dan tiadalah barang tjelaka. Mereka itu menjenangkan hatinja dengan ketentuan itu, dan tiada sekali mereka itu bermimpi akan barang tjelaka. Tetapi apabila mereka itu terdjaga dari pada tidurnja, dan dilihatnja akan kekurangnja, lalu dipintanja akan orang lain akan menolong mereka itu; tetapi mereka ini lupa bahwa dalam keperluan rohani tak seorang pun dapat memenuhi keperluan jang lain. Rahmat Allah telah diberikan dengan bebas kepada tiap² djiwa. Pekabaran Indjil telah dibunjikan. “Dan biar orang jang berdahaga itupun datang hampir dan barang siapa jang hendak, biar diambilnja air Alhajat itu dengan tiada bajaran.” Wahyu 22:17. Tetapi akal budi itu tidak dapat dipindahkan. Tiada seorang pun jang dapat beribadat untuk keselamatan orang lain. Tidak seorang djuga jang dapat menerima Roh Sutji itu untuk bahagian orang lain. Tidak seorang jang dapat membahagi akal budi dan tabiatnja, jang didapatnja dari pekerdjaan Roh Sutji, kepada orang lain. “Djikalau Nuh dan Daniel dan Ajub adalah ditengah²nja sekalipun, sesungguhnya² Aku hidup, demikianlah firman Tuhan Hua, masakan dilepaskannja anaknja laki² atau pe- rempuan! maka dengan kebenarannya boleh dilepaskannja hanja djiwanja sendiri djuga.” Jehezkiel 14:20.

Tabiat itu dinjatakan pada waktu kesukaran. Waktu tengah malam kedengaran suara mengatakan: “Mempelai ada datang; keluarlah kamu pergi mengelu-elukan dia,” dan anak² dara jang tidur itu terdjaga dari tidurnja, maka ternjatalah siapa diantara mereka itu jang telah bersedia untuk kedjadian itu; semuanya terperandjat; tetapi jang sebahagian ada menaruh persediaan, sedang jang lain tiada. Begitu djuga kedjadian sekarang; apabila ‘barang seorang ditimpa oleh marabahaja dengan tiba², jang olehnja dapat meniwaskan djiwanja, barulah ternjata, adakah ia ini pertjaja akan segala perdjandjian Allah atau tidak. Barulah akan terlihat adakah djiwa ini mengetahui akan pertolongan rahmat Allah ? Udjian penghabisan jang ‘besar, datang pada achir zaman pengasih, tetapi pada waktu itu telah terlambatlah membuat persediaan untuk djiwa.

Kesepuluh anak dara itu pun ada menanti pada malam penghabisan hikajat dunia ini. Semua mengaku dirinja Kristen. Semuanya itu terpanggil, semuanya pun ada mempunjai nama, lampu dan berbakti kepada Allah. Semuanya rupa²nja ada menanti akan kedatangan Kristus. Tetapi lima tidak bersedia. Jang lima ini akan

terperandjat serta bersusah hati dan menjesal, karena mereka itu akan tidak dapat masuk kedalam perdjemuan itu.

Pada hari jang achir, banjak orang akan meminta masuk kedalam keradjaan Kristus, katanja ; “Bahwa dihadapan mata Tuhan telah kami makan minum dan Tuhan pun mengadjar dalam lurung² kami.” “Ja Tuhan; ja Tuhan! bukankah dengan kuasa nama Tuhan djuga telah kami mengadjar dan dengan kuasa nama Tuhan pun telah kami membuang sjaitan dan dengan kuasa nama Tuhan pun telah kami mengadakan beberapa mudjizat ? Tetapi pada masa itu kataKu kelak kepada mereka itu dengan njata²: Bahwa sekali² tidak Aku kenal akan kamu; njahlah dari hadapanKu.” Luk. 13:26, 27. Matius 7:22. Dalam kehidupan ini, mereka itu tidak beladjar berhubungan dengan Kristus; sebab itu pula tidak mereka itu tahu akan bahasa, tabiat dan peraturan disurga, djadi asinglah mereka itu dari kesukaan dan keramaian jang ada disana. “Karena siapa boleh mengetahui perkara manusia, melainkan Roh manusia djuga jang didalamnja? Demikianlah seorang pun tiada jang mengetahui perkara Allah, melainkan Roh Allah djuga.” 1 Kor. 2:11.

Perkataan jang sepedih²nja jang pernah terdengar oleh orang jang akan merasai mati, ialah putusan ini; “Kamu tidak kukenal.” Hanjalah perhubungan Roh Sutji, jang sekarang ini kita ada sia-siakan, sadjalah jang dapat memberi djalan bagi kita akan masuk kedalam perdjemuan mempelai itu. Kita sendiri tak dapat turut dalam keramaian itu. Karena tjahajanja jang gilang gemilang itu tak akan terlihat oleh mata jang buta, dan bunji²nja jang merdupun tak akan terdengar oleh telinga jang tuli. Ketjintaan dan kesukaan disana tidak akan dapat menggentarkan tali perasaan orang, jang hatinja telah dimatikan oleh perasaan keinginan dunia. Kita sendirilah jang mendjauhkan diri kita dari surga, karena kita tidak biasa akan tjara pergaulan disana.

Kita mustahil bersedia hendak bertemu dengan Tuhan oleh terdjaga apabila kedengaran seruan, “Lihatlah! Mempelai datang.” dan mengambil lampu kita jang tidak berminjak itu serta mengisi dia. Kita tidak bisa pisahkan Kristus dari hidup kita dalam dunia ini, dan meskipun begitu merasa disediakan buat tinggal bersamasama dengan Dia didalam surga.

Dalam perumpamaan itu maka anak² dara jang bidjaksana itu ada menaruh minjak dalam lampu dan botolnja. Lampu mereka itu

berjalah terus sepanjang malam, dimana mereka itu menanti. Hal itu menambahkan dan meninggikan terang untuk kehormatan mempelai laki² itu. Sinar dalam kegelapan itu, menambah menerangkan djalan kerumah mempelai laki² dan ketempat perdjamaian itu.

Begitulah halnja harus pengiring² Kristus menjinarkan terang itu kepada dunia jang gelap ini. Maka Perkataan Allah itulah terang dan terang itu oleh Roh ‘Sutji akan membawa suatu perubahan kekuatan dalam hati orang jang menerima dia. Oleh menanam azas² Perkataan Allah dalam hati, maka Roh Sutji akan meluaskan sifat² Allah dalam manusia. Sinar kemuliaanNja, tabiatNja, haruslah terpantjar dari pengiring²Nja. Dengan tjara begini, mereka itu harus memuliakan Allah, menerangkan djalan kerumah mempelai laki², kekota Allah, kepada perdjamaian nikah Anak Domba itu.

Mempelai laki² itu datang tengah malam, pada waktu jang segelap²nja. Begitu pula waktu kedatangan Kristus itu, adalah pada masa jang segelap²nja dalam hikajat dunia ini. Hari² pada waktu Nuh dan Lut itu, mendjadi suatu teladan tentang keadaan dunia, dimuka waktu kedatangan Anak manusia jang kedua kali. Pada beberapa tempat di Kitab Sutji, jang menundjukkan pada waktu jang achir ini (waktu sekarang) ada dikatakan, bahwa setan akan bekerdja dengan “segala kuat” dan “dengan segala tipu kedjahatan.” 2 Tes. 2:9, 10 Bagaimana hasil pekerdjaannya sekarang, ternjatalah dalam kegelapan jang bertambah², kesesatan jang banjak, banjaknja orang² jang tidak mau beragama dan penggodaan² dimasa jang achir ini. [65] Bukan sadja setan sedang memimpin dunia ini kepada perhambaan, tetapi tipunja adalah sebagai rasi dalam geredja² jang menamakan dirinja geredja Jesus Kristus. Kedjatuhan jang besar akan bertambah² kepada kegelapan sama seperti gelap gulita tengah malam, jang tidak bisa diterusi pemandangan. Waktu itu bagi umat Allah, akan djadi suatu malam tangisan, malam penganiajaan karena kebenaran. Tetapi beruntunglah, karena dari kegelapan malam itu, akan bersinarlah terang Allah.

“Karena Allah jang menjuruh terang itu bertjahja dari dalam gelap.” 2 Kor. 4:6. Tatkala “bumi itu lagi tjampur baur adanja, ia itu suatu laut jang ketutupan kelam kabut; maka Roh Allah berlajang² diatas muka air itu. Maka firman Allah: “Hendaklah ada terang. Lalu terang pun djadilah. Kedj. 1:2, 3. Begitu djuga halnja dalam malam kegelapan rohani, suara Allah akan berbunji: “Djadilah terang.”

Dan kepada umatNja Ia berkata: “Bangunlah engkau; njatakanlah tjahajamu, karena terangmu ada datang dan kemuliaan Tuhan terbit atas kamu.” Jesaja 60:1.

[66]

“Karena sesungguhnya kegelapan menudungi bumi dan kelam kabut menudungi segala bangsa, sementara terang Tuhan terbit atas kamu dan kemuliaanNja pun bersinar kepadamu.” Jes. 60:2.

Inilah kegelapan tentang salah pengertian akan Allah, jang membungkus dunia dengan kabut jang tebal. Manusia kehilangan pengetahuannya akan pengenalan tabiat Allah. Salah pengertian itu timbul, karena salah pula penerangan. Sebab itu sekarang harus dikabarkan satu pekabaran Allah, jang pengaruhnja dapat menerangkan serta jang kekuatannya boleh menjelamatkan. Tabiat, tudjuan dan maksudnja haruslah dijatakan. Dalam kegelapan dunia ini, haruslah disinarkan terang kemuliaan Allah bahkan tjahaja kemurahan dan pengasihannya.

Pekerdjaan ini dituliskan oleh Na’bi Jesaja dalam perkataan ini: “Hai Sion, engkau jang membawa kabar baik, hendaklah engkau naik keatas sebuah gunung jang tinggi ; hai Jerusalem, engkau jang membawa kabar baik ! njaringkanlah suaramu, njaringkanlah dia sebolehnja, djanganlah engkau takut, katakanlah olehmu kepada segala negeri Jehuda : Bahwasanja disini adalah Aliahmu! Bahwasanja Tuhan Hua akan datang kelak hendak melawan barang siapa jang kuat, dan tanganNja pun akan memegang perintah. Bahwasanja pahalaNja adalah sertaNja dan pembalasan pun adalah berdjalan dahulu dari padaNja.” Jes. 40:9, 10.

Mereka itu jang ada menanti kedatangan Mempelai laki², haruslah berkata kepada dunia ini: “Lihat, disini adalah Allahmu!” Sinar penghabisan dari terang rahmat, pekabaran penghabisan tentang kemurahan, jang harus diberitakan kepada dunia, jaitu kenjataan peri-ketjintaanNja jang tak terhingga. Anak² Tuhan harus njatakan kemuliaannya. Didalam kehidupan dan kelakuan mereka itu, haruslah njata apa jang mereka itu telah mendapat karena kemurahan dan rahmat Allah.

Tjahaja dari Matahari Kebenaran haruslah bertjahaja dan njata dalam perbuatan jang baik, oleh perkataan² jang benar dan perbuatan² jang sutji.

Tuhan Jesus sinar kemuliaan Allah, datang kedalam dunia sebagai terangnya. Ia datang akan menjatakan Allah kepada manusia, dan

akan halNja adalah tertulis, bahwa Ia diurapi “dengan Rohulkudus dan kuat, maka lapun berdjalan keliling sambil berbuat baik” Kissah 10:38. Didalam masjid di Nazareth Ia berkata: “Bahwa Roh Tuhan adalah padaKu, sebab telah disiramNja Aku akan mengadjarkan Indjil kepada orang miskin, dan disuruhkanNja Aku akan menjembuhkan orang, jang petjah hatinja. Akan mengkabarkan kelepasan kepada orang jang terpendjara dan penglihat kepada orang buta dan akan melepaskan orang jang tertawan dan akan mengadjarkan hal tahun karidlaan Tuhan.” Luk. 4:18, 19. Inilah pekerdjaan [67] jang diserahkan- Nja kepada murid²Nja. “Kamulah terang dunia,” kataNja, “sebab itu biarlah terangmu bertjahaja² dihadapan segala orang, supaja mereka itu melihat kebadjikanmu dan memuliakan Bapamu jang disurga.” Mat. 5:14, 16.

Hal inipun ditulis oleh Nabi Jesaja dengan tjara begini : “Bukankah ini kehendakKu: bahwa kamu membahagi² makananmu kepada orang jang berlapar dan memberi tumpangan dalam rumahmu kepada orang miskin dan jang terbuang; apabila kamu melihat seorang jang telandjang kamu menudungi dia dan tidak kamu menjembunjukan dirimu dari pada orang jang sedaging darah dengan kamu. Pada masa itu terangmu akan merekah seperti fadjar dan kesembuhanmu akan tumbuh dengan segeranja ; pada masa itu kebenaranmu akan berdjalan dihadapanmu dan kemuliaan Tuhan djadi pengiringmu.” Jes. 58:7, 8.

Begitulah pula halnja, dalam malam kegelapan rohani itu, maka sidang Tuhan haruslah memantjarkan sinar terang, oleh menolong orang jang bersusah dan dengan penghiburannja kepada orang jang berduka.

Sekeliling kita ada kedengaran keluhan dan djeritan kesengsaraan dunia ini. Pada segala pihak adalah orang² jang perlu akan pertolongan bahkan jang menanggung sengsara. Adalah kewadjiban kita untuk membantu dan meringankan kesukaran dan kesengsaraan hidup.

Maka pekerdjaan dan perbuatan, akan lebih berguna dari pada perkataan. Kita haruslah memberi makan kepada orang jang berlapar. pakaian kepada orang jang bertelandjang dan tempat tinggal akan orang jang tidak berumah. Tetapi kita djuga terpanggil akan berbuat jana lebih dari pada itu. Keperluan djiwa itu hanya dapat dipenuhi oleh ketjintaan Kristus. Kalau Kristus berdiam dalam kita,

maka hati kita pun akan dipenuhi dengan ketjintaan Allah. Maka mata air ketjintaan Kristus jang tertutup itu akan terbuka bagi kita.

Bukannja sadja Tuhan Allah minta supaja kita memberi pertolongan kepada orang jang berkekurangan, tetapi pula haruslah kita pergi mendapatkan mereka itu dengan muka jang gembira, perkataan jang menghiburkan serta djabatan tangan. Waktu Tuhan Jesus menjembuhkan orang² sakit, ditaruhkanNja tanganNja kepada orang² itu. Begitu pula seharusnja kita mentjahari perhubungan rapat dengan mereka itu kepada siapa kita bermaksud akan berbuat baik.

Adalah banjak orang jang tiada menaruh pengharapan lagi. Bagi orang² ini berilah sinar pengharapan pula dalam hatinja. Banjak pula jang tiada mempunjai keberanian lagi; kepada mereka itu berikanlah perkataan jang memberi keberanian jang baru lagi. Berdoalah untuk mereka itu. Separuhnja lagi perlu akan roti kehidupan. Kepada mereka itu batjakanlah apa² dari Perkataan Allah. Banjak pula jang ada menderita penjakit djiwa, jang tidak dapat diobati dengan obat dunia ini bahkan tidak ada tabib jang dapat menjembuhkannya. Berdoalah untuk djiwa² ini: bawalah dan pimpinlah mereka itu kepada Jesus. Katakanlah kepada mereka itu, bahwa adalah obat di-Gilead dan adalah djuga satu Tabib jang dapat menjembuhkan disana.

[68]

Terang matahari itu adalah suatu berkat, jang tiap² hari mentjuraikkan tjahajanja dengan berkelimpahan kepada dunia jang berdosa, dunia jang terhilang bahkan dunia jang tidak tahu berterima kasih ini. Begitu pula halnja dengan terang dari Matahari Kebenaran. Dunia jang ada terbungkus dengan kegelapan dosa, kesusahan dan penjakit, haruslah diterangkan dengan pengetahuan akan ketjintaan Allah. Sinar terang jang memantjar dari singgasana disurga, tidak boleh ditahan dari suatu bangsa, pangkat atau golongan masjarakat jang mana djuga pun.

Pekabaran akan pengharapan dan rahmat itu haruslah dibawa sampai keudjung dunia. Barang siapa jang mau. sorongkanlah tanganmu. Peganglah akan kekuatan Allah, berdamailah dengan Dia, maka engkaupun akan merasa perdamaian. Maka orang² kafir itu tidak akan tertutup lagi dengan kegelapan tengah malam itu. Kege-lapan itu akan lalu dan diganti dengan tjahaja Matahari Kebenaran jang gilang gemilang. Maka kuasa naraka akan patah.

Tetapi tiada seorang pun jang dapat memberikan barang, jang terdahulu tiada diterimanj'a. Didalam pekerdjaan Allah. Maka manusia itu tak dapat berbuat barang sesuatu dengan sendirinja. Tidak seorang pun jang oleh usahanja sendiri, dapat mendjadi pembawa terang untuk dunia ini. Minjak keemasan jang dituangkan oleh pesuruh² surga kedalam pipa keemasan, jang akan didjalankan dari tjerat keemasan kedalam lampu pada tempat jang sutji, itulah jang mengeluarkan tjahaja terang jang bernjala terus menerus. Adalah tjinta Allah jang selalu dipindahkan kepada manusia jang membolehkan ia memberi terang itu kepada orang jang lain. Minjak ketjintaan Allah mengalir terus dengan tidak berkeputusan kedalam hati semua orang jang berhubungan dengan Allah dalam pertjaja, dan itu membawa terang, jang njata dalam pekerdjaan, dan kebaktian jang lurus dari mereka itu terhadap kepada Allah.

[69] Didalam karunia Roh Sutji jang besar dan tidak berhingga itu, adalah harta surga jang tiada ternialai itu. Dan kalau kekajaan dan kebesaran rahmatNja itu tidak turun dengan limpahnja atas kita, maka itu bukan berarti Tuhan membatasi karunia itu bagi kita. Kalau sekiranja semua orang mau menerima Roh itu dengan segenap hati, maka tidak dapat tiada mereka itu pun akan dipenuhi dengan dia.

Bahwa adalah hak tiap² djiwa akan mendjadi sebagai suatu saluran, dari mana Tuhan akan mengalirkan harta kemurahanNja, dan segala kekajaan Kristus kepada dunia ini. Tidak ada barang sesuatu jang Tuhan Jesus lebih sukai, dari pada perkakas² jang dapat dipakaiNja akan menundjukkan kepada dunia Roh. tabiat dan kehendakNja; tidak ada barang jang lebih diperlukan oleh dunia ini dari pada kenjatan ketjintaan Muchalits, oleh hamba²Nja. Tuhan Allah dan malaikat² amat rindu akan perkakas² jang olehnja dapat dialirkanNja minjak kesutjian itu kedalam hati manusia, jang dengannja mereka itu boleh mendapat berkat dan kesukaan.

Tuhan Jesus ada menjediakan segala sesuatu jang perlu, supaya sidangNja boleh mendapat suatu badan jang baharu, jang diterangkan dengan Terang dunia, dan mempunjai kemuliaan Imanuel. Karena adalah maksudNja, supaya tiap² orang Kristen dikelilingi dengan suasana jang terang dan perdamaian. Ia mau, supaya dalam kehidupan kita njatalah kesukaan dan kegemaranNja.

Adanja Roh Sutji dalam hati akan njata oleh terbitnja ketiintaan² sutji. Kesempurnaan Allah, akan mengalir dari orang-orang jang

dipakaiNja sebagai perkakas, akan memberi itu pula kepada orang lain.

Matahari Kebenaran itu adalah mempunjai: “penjembuhan dibawah kepak²nja.” Mal. 4:2, Begitu pula dari tiap² murid jang benar akan terbit pengaruh jang manghidupkan, memberanikan, peri suka menolong dan kesembuhan jarg besar.

Agama Kristus itu ada mengandung maksud jang lebih dalam dari keampunan dosa: ia itu berarti djuga membuang dan mengeluarkan segala dosa dan memenuhi pula tempat jang kosong itu dengan karunia rahmat Roh Sutji. Ia memberi penerangan Allah kepada kepikiran dan kesukaan Allah kepada djiwa; hati jang telah dikosongkan dari peri tjinta diri, dipenuhi dengan hadirat Kristus jang diam didalamnja. Apabila Ia telah berkuasa atas djiwa itu, maka adalah ia itu bersih dan bebas dari dosa. Maka kehidupannya itu dipenuhi dengan kemuliaan, kepenuhan dan kesempurnaan maksudnja Indjil. Penerimaan akan Kristus itu mengadakan damai, ketjintaan dan ketentuan jang sempurna. Kenjataan keindahan dan ketjintaan tabiat Kristus itu dalam kehidupan, menjaksikan bahwa benarlah Allah telah menjuruh AnakNja ke dunia ini, akan menjelamatkan dia.

Kristus tidak berpesan kepada pengiring²Nja, supaja berusaha akan memberi penerangan kepada dunia ini. Ia pernah berkata: Biarlah terangmu itu bertjahaja². Kalau engkau telah menerima rahmat Allah itu, maka adalah terang itu dalam kamu. Buanglah segala halangan dan rintangan itu, maka kemuliaan Allah itu akan ternjata. Dengan demikian, terang itu akan bertjahaja dan melalukan kegelapan itu. Dan sinarnja itu pun akan terpantjar sedjauh²nja pengaruhmu dapat mentjapai.

[70]

Kenjataan kemuliaanNja dalam rupa manusia itu akan membawa manusia lebih rapat kepada surga, dan keindahan kaabah jang dalam hati itupun akan terlihat dalam tiap² djiwa, dimana Jesus ada berkedudukan. Maka manusia akan merasa terikat oleh kemuliaan Kristus jang ada didalamnja, dan oleh segala pudji²an dan sjukur dari djiwa² jang telah disebut bagi Allah, maka Tuhan Allah akan dimuliakan sebagai Pemberi jang maha besar.

“Bangunlah engkau, njatakanlah tjahajamu, karena terangmu ada datang dan kemuliaan Tuhan terbitlah atasmu.” Jes. 60:1. Pekabaran ini adalah ditudjukan kepada mereka itu jang keluar akan mendjem-

put Mempelai laki². Tuhan Yesus sudah hampir datang dengan kuasa dan kemuliaan besar. Ia datang dengan kemuliaanNja dan kemuliaan Bapa. Ia datang dengan segala malaikat²Nja jang sutji. Sementara dunia ini diselubungi dengan kegelapan, maka adalah terang pada tiap² rumah orang jang sutji. Mereka itulah jang akan melihat sinar jang pertama dari kedatanganNja. Tjahaja jang sutji itu akan bersinar dari kemuliaanNja, dan mereka jang berbakti kepadaNja itu akan melihat Dia dengan heran dan sukajita. Sementara orang² jang tidak pertjaja akan lari dari Dia maka pengiring² Kristus akan bersukajita. Ajub sudah melihat dengan mata imannja akan kedatangan Yesus Kristus jang kedua kalinya, dan berkata : “Jang kupandang kelak bagi diriku dan mataku pun akan melihat Dia, bukan jang lain.” Ajub 19:27. Tuhan Yesus adalah kawan seiring jang setia, dan sahabat jang lama bagi pengiring²Nja. Mereka itu telah terikat rapat, dan hidup selalu dalam persekutuan dengan Allah. Maka kemuliaan Tuhan terbitlah atas mereka itu. Dalam mereka itu tampaklah sinar pengetahuan akan kemuliaan Allah dalam wajah Isa Almaseh. Dan sekarang mereka itu bersuka² dalam terang jang gilang gemilang dan dalam kemuliaan Radja jang penuh kemuliaan Mereka itu telah tersedia akan hidup bergaul dengan penduduk² surga, karena surga adalah dalam hati mereka itu.

Denqan kepala jang terangkat dan dalam terang tjerlang gemerlang dari Matahari Kebenaran, bahkan penuh dengan kesukaan, karena diketahuinja bahwa kelepasannja telah hampir, mereka itu keluar menemui Mempelai laki², dengan bersurak²: “Bahwasanja inilah djuga Allah kita, maka telah kita menantikan Dia dan iapun menjelamatkan kita!” Jesaja 25:9.

“Maka kudengar pula bunji seperti suara suatu tentera besar bagaikan bunji air banjak menderu dan seperti bunji petir jang besar, katanja: Halleluja! karena keradjaanlah Tuhan Allah maha kuasa itu. Hendaklah kita bersuka²an dan beramai²an sambil memulikan Tuhan, karena hari nikah Anak Domba itu telah sampai an isterinja pun telah bersiap dirinja Maka kata malaikat itu kepadaku: Suratkanlah ini: Berbahagialah segala orang jang dipanggil kepada perdjamaian nikah Anak Domba itu”. “Karena Ialah Tuhan segala tuan dan Radja segala radja, maka adapun orang jang sertaNja ia itulah orang jang dipanggil dan dipilih dan jang setiawan adanja.” Wahyu 19:6-19; 17:14